

**POLA DAKWAH *TRANSFORMASIONAL* PADA
ORGANISASI FORUM PEMUDA CINTA DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

NURHASANAH
NIM. 151 633 0042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pola Dakwah *Transformasional* Pada Organisasi Forum

Pemuda Cinta Dakwah,” yang disusun oleh:

Nama : Nurhasanah

NIM : 151 633 0042

Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran tim pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/ Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I
NIP. 19830612 200912 1 006

Rodiyah, MA, Hum
NIP 198110142007012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I
NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736)51171-51172 Bengkulu


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama NURHASANAH NIM. 151 633 0042 dengan judul “Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah” telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019

Dinyatakan LULUS, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Agustus 2019
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah


Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua


Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006


Penguji I


Dr. Nelly Marhayati, S.Ag. M.Si
NIP. 197803082003122003

Sekretaris


Rodiyah, MA, Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji II


Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pola Dakwah *Transformasional* Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan peneliti sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah peneliti dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019



Mahasiswa yang bersangkutan,

Nurhasanah
NURHASANAH
NIM. 151 633 0042

MOTTO

Sejatinya semua manusia bersifat baik, dia yang melakukan perbuatan buruk adalah bentuk dakwah nya pada orang lain untuk tidak melakukan hal yang sama (keburukan). karena Jalan hidayah bukan hanya melalui kebahagiaan, namun juga melalui hikmah

(NURHASANAH)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penuh syukur dan mengharap ridha Allah SWT. berkat segala rahmat, nikmat, ilham, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarrga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. *Bismillah*, dengan ini kupersembahkan karya ini kepada:

- 🌸 Kedua orangtuaku, (bapak) Muslihun dan (ibu) Meisinam. Terimakasih sudah menyemangati dalam perkuliahan.
- 🌸 Saudaraku, (kakak) Ahmad Ghozali dan (Adik) Muhammad Djafar membuat aku menjadi tegar dan terus tegar.
- 🌸 Untuk kamu yang pernah memberi perhatian, suport, doa, dan semangat; terimakasih untuk kisahnya dan kenangannya.
- 🌸 Himpunan yang buat aku lebih mengenal banyak hal, terimakasih banyak untuk keluarga MD, Forum Pemuda Cinta Dakwah (Mas Basuki, Kak Ridho, Kak Izro, Kak Andika yang banyak berjasa, terimakasih), KALAM, UKM-KI, HMPS-MD, HMJ-D, Ligo Karomah, Squad KKN Kel. 78 Desa Niur Dusun 3 dan 4.
- 🌸 Hey teman seperjuanganku, angkatan 2015 program studi Manajemen Dakwah angkatan III. Terimakasih untuk kebersamaan, kekompakan, kisah dan ceritanya.
- 🌸 Kamu yang lagi mau ke tahap skripsi, harus semangat dan jika ada bingung atau kendala; bertanyalah. Jangan patah semangat dan jangan ada kata lelah untuk tahap ini.
- 🌸 Untuk Almamaterku.

ABSTRAK

Nurhasanah, NIM. 151 633 0042, Pola Dakwah *Transformasional* Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah Serta apa saja faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Tujuan penelitian ini, yaitu: Mengetahui Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah dan Memahami faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif, yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dengan mengungkap gejala secara *Holistik-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah Serta apa saja faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah mengefektifkan dan mengefisienkan penyebaran dakwah pada sasaran dakwah yang lebih di perluas. Faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor internal dan eksternal. Kesimpulan ini berdasarkan berdasarkan beberapa asumsi, yaitu: *pertama*, *Transformasional* terlihat melalui perbandingan kegiatan organisasi pada periode sebelum 2017 dan pada periode 2017-2019; *ke-dua*, Periode Pengembangan kegiatan organisasi yang memperluas sasaran dakwah dan membuat dakwah lebih dinamis; *ke-tiga*, Faktor penghambat yang di temui yaitu mengenai pendanaan, sekretariat dan anggota yang pasif, namun ini dapat tanggulangi dengan faktor pendukung yaitu pembinaan yang insentif dan kerjasama tim.

Kata kunci: Pola Dakwah *Transformasional*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat beriring salam tetap disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. *Allahu mmasholli 'ala saidina muhammad, wa'ala alihi saidina muhammad* yang telah memperjuangkan umat Islam menuju rahmat dari Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segenap perhatian, tenaga, waktu, dan biaya agar karya ini menghasilkan yang baik dan mendekati kebenaran. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal ini, peneliti mengucapkan terimakasih untuk dukungannya, arahan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepada Bapak/ Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Ashadi Cahyadi, MA selaku Pembimbing Akademik. Sekaligus sebagai Penguji II
4. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Sekaligus sebagai Pembimbing I
5. Rodiyah, MA. Hum selaku Pembimbing II
6. Nelly Marhayati, S.Ag. M.Si selaku Penguji I
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah, IAIN Bengkulu

8. Seluruh Staf dan karyawan sivitas akademika
9. Narasumber yang telah membantu penyelesaian penelitian ini
10. Teman-teman seperjuangan beserta semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan Skripsi ini dapat mempermudah dalam memahami penelitian seputar Pola Dakwah *Transformasional*.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

NURHASANAH
NIM. 151 633 0042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pola Dakwah <i>Transformasional</i>	
1. Pola Dakwah.....	19
2. Dai	27
3. Dai dalam Manajemen Dakwah	33
4. Dai <i>Transformasional</i>	41
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia	45
B. Tinjauan Tentang Organisasi	
1. Organisasi	48
2. Unsur Pada Organisasi	48
3. Karakteristik Organisasi	50
4. Teori Organisasi	52
5. Perilaku Organisasi.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Penjelasan Judul Penelitian	54
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
D. Sumber Data Penelitian	56
E. Informan Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	60
H. Uji Keabsahan Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah.....	63
2. Visi dan Misi	65
3. Profil Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah	65
4. Struktur Organisasi	66
5. Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.....	67
6. Mekanisme Kinerja	69
7. Pertemuan	71
8. Program	72
B. Hasil Penelitian/ temuan hasil penelitian	
1. Profil infoman.....	72
2. Penerapan Pola Dakwah <i>Transformasional</i> Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah	73
3. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	84

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Pemimpin Dakwah dan Manajer Dakwah.....	39
Tabel 4.1. Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 dilihat dari gender	67
Tabel 4.2. Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 dilihat dari program studi.....	68
Tabel 4.3. Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 dilihat dari semester	69
Tabel 4.4. Kutipan Anggaran Rumah Tangga (ART) pada BAB IV Pasal 18 Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017- 2019.....	71
Tabel 4.5. Informan Penelitian.....	72
Tabel 4.6. Implementasi Pola Dakwah <i>Transformasional</i> pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah	80
Tabel 4.7. Faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah <i>Transformasional</i> pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model <i>Interaktif</i> Huberman dan Miles.....	60
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019	66

DAFTAR LAMPIRAN

Pengesahan Judul Skripsi
Bukti Kehadiran Seminar Proposal
Daftar Hadir Seminar Proposal
Halaman Pengesahan Penyeminar
Surat Penunjukan Pembimbing
Surat Keterangan Penelitian
Kisi-kisi Wawancara
Pedoman Wawancara
Pedoman Dokumentasi
Foto Kegiatan
Kartu Bimbingan I
Kartu Bimbingan II
Bukti Kehadiran Ujian Munaqasyah
Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebanyakan dari kalangan masyarakat mengetahui bahwa berdakwah adalah orang yang menyampaikan ceramah, seseorang yang ber-profesi sebagai Dai, ustad atau tokoh agama saja. Secara mendasar, dakwah merupakan aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar.¹ Maka dari itu, Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan dakwah. Pelaksanaan dakwah akan dapat memperbaiki keimanan individu, kelompok, ataupun masyarakat pada umumnya.

Tujuan dakwah tersendiri sangat jelas yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* yang berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat kejahatan. Di zaman modern saat ini, ketika seseorang telah melakukan suatu kebaikan atau telah mencegah serta menahan diri dari berbuat kejahatan dengan postingan melalui sosial media, maka dia telah melakukan dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat.²

¹Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17.

²Aisya BM, "Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. II No. 1 (Desember, 2015), hal. 72.

menurut Antonio Gramsci dalam Rizal Mahri terbagi menjadi dua bagian, yaitu intelektual tradisional dan intelektual organik.⁷

Intelektual tradisional merupakan intelektual yang cenderung konservatif⁸ terhadap perubahan sosial. Manusia berintelektual di kampus termasuk dalam kategori intelektual organik, dengan dasar bahwa manusia yang mempunyai fungsi sebagai perumus gagasan, konsep atau pemikiran baru demi pemecahan masalah yang di hadapi masyarakat. Kampus dengan konsep agama memiliki nilai tambah dikarenakan dalam pendidikannya tidak hanya mengedepankan pengetahuan umum, namun juga memberikan pengetahuan tentang agama dan dalam pengajaran tidak mengesampingkan nilai-nilai agama. Pengembangan konsep mengenai argumentasi, gagasan, dan solusi intelektual di kampus tidak terlepas dari adanya organisasi yang di bangun.

Hadirnya organisasi di kampus memberikan wadah untuk belajar dalam pengembangan argumentasi, pemikiran, gagasan dan solusi intelektual. Organisasi memberikan efektifitas dakwah lebih dapat di terima dibandingkan dengan mengandalkan kemampuan sendiri. Terlebih pada kampus yang berlatar belakang agama, adanya organisasi atau lembaga dakwah kampus akan muncul disebabkan ekspresi dari mahasiswa-mahasiswi yang peduli akan misi keagamaan yang diembankan kepadanya dalam hal ini Islam sebagai agama dakwah. Lembaga Dakwah Kampus yang merupakan

⁷Rizal Mahri, "Dakwah Kampus Berbagai Riset," *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV No. 1 (tahun 2013), hal. 52.

⁸Kolot atau bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku, menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/khalifah.html>, diakses pada 18 februari 2019 pukul 09:43 WIB.

lembaga keagamaan mempunyai peranan penting dalam menyalurkan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*.⁹

Kader Islam akan bermunculan pada lembaga dakwah kampus dan pada organisasi dakwah kampus serta akan melahirkan Dai atau pemimpin yang dalam kepemimpinannya tidak mengesampingkan nilai agama. Dakwah akan terus menalami transformasi¹⁰ melalui kader Islam yang terus melakukan inovasi dakwah pada zaman yang semakin maju dan berkembang. Seorang Dai atau Pemimpin *transformasional* dalam organisasi di tuntut dalam memanajemen sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan eksistensi dakwah yang dapat di lihat pada peningkatan kinerjanya.

Dai atau Pemimpin *transformasional* memberdayakan anggota serta memperhatikan kebutuhan pribadi dan perkembangan masing-masing anggota. Jiwa kepemimpinan ini memerlukan peranan Dai sebagai komunikator serta sebagai *agent of change*. Menurut Muhammad Imanuddin Abdurrahim dalam Munir dan Wahyu Ilaihi, untuk meningkatkan kualitas kerja (*job performance*) anggota dalam tugasnya yang sedang dijalankan digunakan lah latihan atau training.¹¹ Sementara itu dalam mempersiapkan anggota untuk suatu tugas masa depan digunakan lah pendidikan atau *education*. Sedangkan dalam rangka pertumbuhan pribadi yang tidak

⁹Aisyah BM, "Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. II No. 1 (Desember, 2015), hal. 72.

¹⁰Transformasi yaitu perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya), menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/transformasi.html>, diakses pada 16 Agustus 2019 pukul 21:00 WIB.

¹¹Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 191.

berhubungan langsung dengan kegiatan, digunakan lah pengembangan atau *development*.¹²

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu atau yang di kenal dengan singkatan IAIN Bengkulu, di kenal juga sebagai kampus hijau Bengkulu merupakan kampus yang memiliki latar belakang keagamaan. Pada kampus ini memiliki salah satu organisasi yang memiliki Visi dan Misi Dakwah. Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah atau yang singkatannya FPCD merupakan organisasi dakwah yang berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. FPCD menyadari bahwa dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia dan kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja.¹³ Melihat begitu pesatnya Pengaruh perkembangan zaman yang semakin mengikis segi moralitas keagamaan maupun kehidupan sosial, ekonomi atau politik, terlebih di kalangan anak muda.

FPCD dengan gagasannya hadir di tengah kalangan muda untuk memberikan pemahaman dan wawasan Islam untuk membentengi anak muda dari pengaruh globalisasi yang berpotensi merusak akhlak dan moral. Kegiatan yang dilakukan organisasi FPCD yaitu Seminar Nasional, Safari Ramadhan, Agenda Mingguan. Namun, kegiatan terbesar yaitu Pelatihan Dai dan Daiyah tingkat Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini di ikuti oleh berbagai perwakilan dari sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu. Dengan adanya kegiatan ini, menjadikan mahasiswa yang dapat berkesinambungan dan

¹²Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 191.

¹³Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua FPCD tahun 2017-2019, 2 Januari 2019 di ruangan D.4.1 FUAD IAIN Bengkulu pukul 16.00 WIB.

melahirkan Dai dan Daiyah muda di Bengkulu yang siap untuk berdakwah sesuai perkembangan zaman. Kini FPCD akan terus dikembangkan untuk menjadi organisasi yang bisa tetap eksis dan terus mengembangkan jiwa kepemimpinan pemuda yang berbudi luhur, cerdas, tanggung jawab serta mampu bersaing seiring kemajuan zaman.¹⁴

Peneliti mengamati keputusan di Forum Pemuda Cinta Dakwah dalam membuat konsep dan kegiatan di organisasi. Terlihat dalam penjelasan sebelumnya bahwa organisasi ini memiliki kekeluargaan yang erat pada masing-masing anggota. Berbagai macam kegiatan dakwah yang terus di rancang dan direalisasikan membuat anggota menjadi bersemangat dalam menyebarkan dakwah. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman dan mencetak kader dakwah di kalangan pelajar. Gagasan ide mengenai dakwah dari pemimpin merupakan investasi yang besar dalam membangun kekeluargaan dalam organisasi, menyebarkan Dakwah, mendekat pada agama Allah dan lain sebagainya. Banyak dari organisasi yang melakukan kegiatan-kegiatan sosial, namun hanya sebatas gagasan dan tidak begitu ber-efek besar. Agenda FPCD yaitu Pelatihan Dai dan Daiyah tingkat Pelajar Se- Provinsi Bengkulu akan memberikan efek yang besar dalam penyebaran dakwah di tingkat pelajar. Peneliti dalam mengamati menemukan kesamaan konsep yang dilakukan organisasi FPCD dan tujuan dari Manajemen Dakwah.

Tujuan yang di capai yaitu bagaimana seorang pemimpin (Dai) merencanakan dakwah melalui kegiatan-kegiatan, meng-organisasikan

¹⁴Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua FPCD tahun 2017-2019, 2 Januari 2019 di ruangan D.4.1 FUAD IAIN Bengkulu pukul 16.00 WIB.

dakwah dengan konsep yang di susun, melaksanakan dakwah, dan mengontrol berjalannya dakwah serta pemahaman seputar dakwah untuk ber-*amar ma'ruf* dan menjauhi *nahi munkar*. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul: **“Pola Dakwah *Transformasional* Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas; rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, Peneliti memfokuskan penelitian pada kajian kegiatan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
2. Objek penelitian yaitu pengurus Demisioner Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
2. Memahami faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah menghasilkan kegunaan teoritis, antara lain:

- a. Menjadi masukan bagi Lembaga atau Organisasi Dakwah tentang bagaimana penerapan dari Pola Dakwah *Transformasional*.
- b. Digunakan sebagai referensi dan tambahan pengembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Organisasi, dan Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah menghasilkan kegunaan Praktis, antara lain:

- a. Dapat menambah pengetahuan peneliti serta dengan hasil penelitian ini dapat memberi nilai tambah dalam *Khazanah* ilmu.
- b. Digunakan sebagai masukan kepada berbagai macam Organisasi Islam dan Lembaga ke-Islaman untuk Menjelaskan dan

Mendeskripsikan bagaimana pengembangan ilmu dakwah *transformasional*.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi penelitian ini memiliki rujukan dari lima skripsi, yaitu:

1. Rodianti

Rodianti, NIM: 1416333299, dengan skripsi berjudul “Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang” Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini membahas bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh yang diuraikan ke dalam teori manajemen yaitu proses *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), dan *Riqaabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh telah dilaksanakan secara sistematis seperti dalam program keagamaan santri sudah terdapat *Takhthit* (perencanaan), perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, dengan adanya tujuan yang jelas dan tertulis,

¹⁵Rodianti, “Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang,” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), hal. vi.

maka semua aspek yang mendukung tercapainya tujuan akan dipersiapkan. Demikian halnya dengan program keagamaan santri yang dilakukan di pondok pesantren tersebut menentukan tujuan yang hendak di capai akan berpengaruh kepada apa yang menjadi sebuah harapan atau tujuan pondok pesantren Al-Munawwaroh dalam program keagamaan santri. Selain itu juga ada *Tanzim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan), dan *Riqaabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Di samping itu juga terdapat faktor pendukungnya seperti adanya kinerja pimpinan dan pengurus program keagamaan yang baik, sarana dan prasarana mendukung, serta mendapat respon dan dukungan oleh pemerintah serta masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada santri yang sulit di atur enggan mengikuti kegiatan.¹⁶

2. Abdurrahman Siga BS

Abdurrahman Siga BS, NIM: 50400111001, dengan Judul skripsi : Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui kepribadian Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari sebagai seorang tokoh pembaharu. 2) untuk mengetahui pola dakwah Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari dalam menghadapi

¹⁶Rodianti, "Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang," (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), hal. vi.

umat Islam di Indonesia. 3) untuk mengetahui kondisi umat Islam sebelum dan setelah hadirnya Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari.¹⁷

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Penelitian ini tergolong library research, untuk memperoleh data penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Untuk pengumpulan data dokumentasi dibutuhkan alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, alat elektronik seperti laptop untuk membaca file berupa jurnal elektronik. Kemudian menganalisis data dengan cara reduksi data, display data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang yang arif dan tajam pemikirannya serta memiliki pandangan yang jauh ke depan K.H. Hasyim Asy'ari mempunyai kepribadian yang luhur serta sikap pantang menyerah dan juga memiliki kekuatan spiritual yang di kenal dengan nama karamah. K.H. Ahmad Dahlan menggunakan metode dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan K.H. Hasyim Asy'ari menggunakan sistem bermazhab. Kondisi umat pada masa itu salah satunya adalah umat Islam dihinggapi berbagai macam penyakit seperti syirik, bid'ah, kurafat dan lain-lain. Dalam menghadapi kondisi umat tersebut maka kedua tokoh ini

¹⁷Abdurrahman Siga BS, "Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari)" (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, Makassar, 2016), hal. x.

¹⁸Abdurrahman Siga BS, "Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari)" (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, Makassar, 2016), hal. x.

menggunakan metode yang berbeda. K.H. Ahmad Dahlan cenderung modernis karena dalam menghadapinya langsung merubah hal yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist sedangkan K.H. Hasyim Asy'ari cenderung tradisional karena dalam menghadapinya dengan mempertimbangkan tradisi di kalangan masyarakat Islam.¹⁹

3. Fatin Nur Aimi

Fatin Nur Aimi, NIM. 431307434, dengan judul skripsi Pola Pembinaan Satpol Pp Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Pasar Aceh (Studi Pendekatan Metode Dakwah). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitras Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul “Pola Pembinaan Satpol PP terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Aceh (Studi Pendekatan Metode Dakwah)” Pedagang Kaki Lima atau PKL merupakan sebuah komunitas pedagang yang berjualan di badan jalan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah masih terdapat banyak pedagang kaki lima yang melanggar aturan yang terdapat di dalam Qanun Nomor 3 Tahun 2007 Pemerintah Kota Bnda Aceh tentang sistematika peraturan berkaitan pedagang kaki lima, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola pembinaan dalam bentuk pendekatan dakwah terhadap pedagang kaki lima, strategi dan perencanaan di masa yang

¹⁹Abdurrahman Siga BS, “Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari)” (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, Makassar, 2016), hal. x.

akan datang dan peluang serta tantangan dalam membina pedagang kaki lima di pasar Aceh, Kota Banda Aceh.²⁰

Penelitian ini bersifat Kualitatif yang berbasis lapangan (Field Research) dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun jumlah informan yang di wawancarai terdiri dari Pimpinan, kepala pembinaan, anggota petugas dan pedagang kaki lima di pasar Aceh. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pembinaan di pasar Aceh secara umum sudah bagus dalam menjalankan tugasnya, di mana petugas Satpol PP memiliki pendekatan dalam menertib serta memberi penjelasan kepada pedagang kaki lima. Dalam menertibkan dan membina pedagang, Satpol PP cenderung bersikap tegas, serta professional. Satpol PP mengutamakan ketenteraman dan keamanan daerah, sehingga pembinaan tersebut melahirkan masyarakat yang berdisiplin dan teratur. Satuan Pamong Praja membina dan menertibkan para pedagang kaki lima dengan melakukan beberapa tahap teguran. Strategi yang telah direncanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja adalah dengan melaksanakan program pembinaan yang menggunakan pendekatan dakwah bil hal, selain menerapkan pendekatan dakwah bil hal dan dakwah lain yang lebih efektif. Pedagang kaki lima ditertibkan oleh Satpol PP yang bertindak di atas pelanggaran aturan yang telah dilakukan oleh pedagang kaki lima. Tantangan yang dihadapi yaitu dana yang di peroleh dari pemerintah

²⁰Fatin Nur Aimi, "Pola Pembinaan Satpol Pp Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Pasar Aceh (Studi Pendekatan Metode Dakwah)," (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018), hal. v.

masih terbatas, dan pedagang kaki lima yang tidak memahami baik aturan yang telah ditetapkan.²¹

4. Fadli Aulia Sami

Fadli Aulia Sami, NIM. 6120120003, dengan judul skripsi “Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang.” Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi ini membahas bagaimana pola dan strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palembang, apakah faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola dan strategi dakwah Ikatan Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palembang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.²²

Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pengertian pola dakwah, strategi dakwah, pengertian dakwah, pengertian ikatan mahasiswa, pengetahuan organisasi muhammadiyah. Analisis yang

²¹Fatin Nur Aimi, “Pola Pembinaan Satpol Pp Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Pasar Aceh (Studi Pendekatan Metode Dakwah),” (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018), hal. v.

²²Fadli Aulia Sami, “Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang,” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2016), hal. x.

dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa pola dakwah PC IMM UMP sangat berpengaruh dalam shalat, baca Al-Quran, shalat sunnah, dakwah fardiyah, dakwah fi'ah, terhadap mahasiswa UMP berdasarkan analisa persentase ada hubungan positif dan signifikan antara pola dan strategi dakwah PC IMM terhadap mahasiswa UMP. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil jawaban angket dan wawancara yang diberikan kepada 25 responden dan melalui perhitungan persentase.²³

5. Munirah

Munirah, NIM. 150403085, dengan skripsi berjudul “Pola Dakwah NISA’ Dalam Menanggulangi *Problem* Sosial Keagamaan (Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah di Kota Ipoh).” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. NISA’ adalah sebuah organisasi dakwah yang didirikan untuk menyebarkan dakwah dan membantu menjaga kebajikan para wanita. Inti permasalahan di dalam skripsi ini adalah, bagaimana pola dakwah NISA’ dalam menanggulangi *problem* sosial keagamaan di Kota Ipoh. Bagaimana upaya NISA’ dalam menanggulangi kasus remaja muslimah di Kota Ipoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola dakwah NISA’ dalam menanggulangi *problem* sosial keagamaan di Kota Ipoh. Untuk mengetahui

²³Fadli Aulia Sami, “Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang),” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2016), hal. x.

upaya NISA' dalam menanggulangi kasus remaja muslimah di Kota Ipoh.²⁴

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan perpustakaan dan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian telah di ketahui bahwa pimpinan NISA' mempunyai pola dakwah dalam membantu menanggulangi *problem* sosial keagamaan dengan menggunakan beberapa metode dakwah dan berupaya dalam menanggulangi kasus remaja muslimah di Kota Ipoh walaupun tidak secara keseluruhan. Hal ini kerana, NISA' bukan organisasi yang khusus untuk menangani masalah-masalah tersebut. Akan tetapi, NISA' telah melaksanakan usaha-usaha untuk membantu dalam menyebarkan dakwah melalui program agar dapat mengurangi masalah tersebut.²⁵

Berdasarkan data kajian penelitian terdahulu, persamaan skripsi Rodianti dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen Dakwah, sedangkan perbeadaan skripsi penulis dengan skripsi Rodianti adalah ia membahas tentang Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Program sedangkan penulis membahas Manajemen Dakwah dalam pola dakwah *transformasional*. Persamaan skripsi Abdurrahman, Fatim nur, Fadli aulia, dan Muhira dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama

²⁴Munirah, "Pola Dakwah NISA' Dalam Menanggulangi Problem Sosial Keagamaan (Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah di Kota Ipoh)," (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), hal. xi.

²⁵Munirah, "Pola Dakwah NISA' Dalam Menanggulangi Problem Sosial Keagamaan (Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah di Kota Ipoh)," (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), hal. xi.

membahas tentang Pola Dakwah. Namun, Skripsi Abdurrahman melakukan pembahasan mengenai Pola dakwah Kepemimpinan. Skripsi Fatin nur melakukan pembahasan mengenai Pola dakwah pembinaan. Skripsi Fadli Aulia melakukan pembahasan mengenai Pola dan strategi dakwah. Skripsi Muhira melakukan pembahasan mengenai Pola dakwah dalam *problem* sosial keagamaan. Sedangkan penulis membahas mengenai Pola Dakwah *Transformasional*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang yang akan membahas bagaimanakah dasar argumen peneliti ingin meneliti sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul, Rumusan Masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan peneliti teliti lebih lanjut, Batasan Masalah yaitu menjelaskan bagaimana masalah itu bisa terfokus dan tidak meluas dari segi lingkup yang akan di teliti, Tujuan Penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian, Kegunaan Penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian, Kajian Pustaka sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan Sistematika Penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini memiliki dua topik; *Pertama*, tinjauan tentang Pola Dakwah *Transformasional* yang terdiri dari bahasan

seputar Pola Dakwah, Dai, Dai dalam Manajemen Dakwah, Dai *Transformasional* dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Ke-Dua*, tinjauan tentang Organisasi yang terdiri dari Organisasi, Unsur pada Organisasi, Karakteristik Organisasi, Teori Organisasi, dan Perilaku Organisasi

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memiliki dua topik; *pertama*, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah, Visi dan Misi, Profil Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, Struktur Organisasi, Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, Mekanisme Kinerja, dan Pertemuan. *Ke-Dua*, Hasil Penelitian/ Temuan Hasil Penelitian yang terdiri dari Profil informan, Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, dan Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Pola Dakwah *Transformasional*

1. Pola Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.¹. Pendalaman dari arti dakwah ini memunculkan pola dakwah dalam tiga hal yaitu: dakwah struktural, dakwah kultural, dakwah *transformatif*. Pelaksanaan dakwah merupakan suatu mandat yang secara normatif menjadi bagian suatu ibadah yang penting dalam Islam dan menjadikan orang yang melaksanakannya mendapat pahala serta tergolong kepada orang yang beruntung. Realitas membuktikan bahwa dakwah merupakan kebutuhan dalam masyarakat sekaligus menjadi strategi pengembangan masyarakat yang sangat efektif.

a. Dakwah Struktural

Dakwah Struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Aktivis dakwah ini memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi untuk mendakwahkan ajaran Islam. Negara di pandang sebagai alat yang paling strategis untuk ber-dakwah. Di

3. ¹Wahidin saputra, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal.

dalam dakwah struktural ini telah menyatakan suatu tesis bahwa dakwah yang sesungguhnya adalah aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan negara yang berasaskan Islam.²

Dakwah Kultular dan dakwah struktural masing-masing berbeda. Masing-masing mempunyai strategi sendiri-sendiri dalam penguatannya. Jika kedua dakwah ini bergabung maka dakwah akan melengkapi satu sama lain. Namun dalam penerapannya, kedua dakwah ini pun tidak terlepas dari berbagai masalah. Sebagai contoh adalah permasalahan ekonomi. Ketidak merataan ekonomi membuat kedua dakwah ini mengalami hambatan. Selain dari permasalahan ekonomi tersebut mengakibatkan ketimpangan pertumbuhan agama di Indonesia. Setidaknya ada dua hal yang dapat kita cermati dari masalah-masalah tersebut yaitu :

Pertama, adanya “efektivitas” dakwah suatu agama yang ternyata tumbuh lebih cepat dengan di dukung oleh penerapan metode dan sarana yang memadai. Kedua, di lain pihak khususnya dalam umat Islam, terjadi situasi “ketinggalan” seperti ditunjukkan oleh penurunan relatif dari pemeluknya yang disebabkan oleh kurangnya pengkajian penerapan metode dakwah “tepat guna dan kreatif” serta kurangnya sarana yang memadai. Al-Quran dan Sunnah memuat ajaran yang menuntut setiap muslim untuk berdakwah, baik dalam arti sempit maupun luas. Dalam pengertian luas, dakwah bukan hanya,

²Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

menjadi tuntutan agama semata, tetapi juga tuntutan kemanusiaan dan kebenaran universal. Kemudian dalam pengertian sempit yaitu dalam penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan yang mana di dalamnya termasuk masalah sosial.³ Berikut adalah beberapa strategi di mana dakwah bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada :

1) Dakwah harus di mulai dengan mencari kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan yang di maksud adalah kebutuhan secara objektif dan kebutuhan yang dirasakan masyarakat setempat yang perlu mendapat perhatian.

2) Dakwah dilakukan secara terpadu.

3) Dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah. Hal ini bertujuan bahwa ide yang ditawarkan mendapat kesepakatan masyarakat.

4) Dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah.

5) Dalam berdakwah gunakanlah teknologi yang sesuai dan tepat.

6) Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga dai yang bertindak sebagai motivator.

7) Dakwah didasarkan atas asas kerjasama. Hal ini bermaksud bahwa dakwah harus berangkat dari kemampuan diri sendiri dan

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 7.

kerjasama dari potensi-potensi yang ada. Dan bantuan dari pihak luar hanya dijadikan menjadi pelengkap saja.⁴

b. Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah dakwah yang mendekati objek dakwah dengan memerhatikan aspek sosial budaya yang berlaku di masyarakat.⁵ Dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat di terima di lingkungan masyarakat setempat. Dakwah kultural juga bisa berarti: Kegiatan dakwah dengan memerhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.

Dakwah kultural sebenarnya merupakan metode yang baik untuk dilakukan baik di masyarakat desa maupun di lingkungan masyarakat kota, baik yang berfikiran primitif maupun yang sudah modern. Pendakwah yang memiliki etnik, bahasa yang menyesuaikan dengan sasaran dakwah merupakan salah satu potret dari dakwah Nabi SAW.⁶ KH. Ahmad Dahlan termasuk sosok muballigh yang dalam menyampaikan dahwahnya dengan menggunakan metode dakwah

⁴Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 34.

⁵Wahidin saputra, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal. 3.

⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 234.

kultural pada sekitar tahun 1912. Karena beliau menyadari bahwa metode dakwah yang tepat saat itu hanyalah metode dakwah kultural. Namun karena kehati-hatiannya dengan masalah aqidah, walaupun menggunakan metode dakwah kultural, tetap nilai-nilai Islam tidak terlukai oleh model dakwah yang dilakukan. Justru sebaliknya dengan dakwah itulah, maka beliau dapat membersihkan nilai-nilai ajaran Islam dari pengaruh budaya kultural setempat. Model dakwah kultural sebagaimana diterapkan KH. Ahmad Dahlan inilah yang harus kita contoh :

Keberhasilan para Dai di abad ke-16-17 itu lebih banyak disebabkan oleh cara dakwah mereka yang menunjukkan hubungan yang dialogis, akomodatif, dan adaptif terhadap masyarakat setempat. Inilah yang kemudian menyebabkan Islam mudah di terima oleh masyarakat Indonesia. Para Dai ketika itu memainkan penting sebagai penyebar agama hingga pengayom masyarakat. Sehingga hubungan antara Dai dengan masyarakatnya sangat dekat, tanpa sekat yang menjauhkan antara keduanya. Hal inilah yang ditunjukkan oleh gerakan dakwah yang dilakukan Walisongo dengan memasukkan unsur-unsur Islam ke dalam budaya lokal untuk menarik simpati dari masyarakat. Walisongo menyebarkan Islam di Indonesia tidak dengan menggunakan pendekatan halal-haram, melainkan memberikan spirit dalam setiap upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga Islam kemudian bercampur dengan kebiasaan-kebiasaan dan adat

istiadat masyarakat secara substansial. Tak pelak lagi, kondisi inilah yang kemudian memudahkan penyebaran Islam ke segala dimensi kehidupan masyarakat.

a. *Dakwah Transformatif*

Dakwah *transformatif* merupakan model dakwah, yang tidak hanya mengandalkan dakwah verbal (konvensional) untuk memberikan materi-materi agama kepada masyarakat, yang memposisikan dai sebagai penyebar pesan-pesan keagamaan, tetapi menginternalisasikan pesan-pesan keagamaan ke dalam kehidupan riil masyarakat dengan cara melakukan pendampingan masyarakat secara langsung. Secara umum, dakwah yang mengarahkan pada pengembangan masyarakat yakni pemenuhan kebutuhan.⁷ Dengan demikian, dakwah tidak hanya untuk memperkuat aspek religiusitas masyarakat, melainkan juga memperkuat basis sosial untuk mewujudkan transformasi sosial.

Dakwah *transformatif* diharapkan membuat Dai memiliki fungsi ganda, yakni melakukan aktivitas penyebaran materi keagamaan dan melakukan pendampingan masyarakat untuk isu-isu korupsi, lingkungan hidup, penggusuran, hak-hak perempuan, konflik antaragama, dan masalah kemanusiaan lainnya.

Ada lima indikator yang mesti melekat dalam dakwah *transformatif*.

⁷Azyumardi Azra, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 174.

- 1) Aspek materi dakwah; ada perubahan yang berarti; dari materi ubudiyah ke materi sosial. Dalam konteks ini, para Dai sudah mulai menambah materi dakwahnya pada isu-isu sosial, seperti korupsi, kemiskinan, dan penindasan. Sehingga para Dai tidak lagi hanya berkuat pada materi ukhrowi. Dari aspek materi juga ada perubahan dari materi dakwah yang eksklusif ke inklusif. Para Dai tidak lagi menyampaikan materi dakwah yang memojokkan atau memusuhi non-Muslim. Kecenderungan selama ini para Dai sering menyampaikan dakwah yang bernada permusuhan terhadap agama lain. Padahal cara ini justru membuat masyarakat ikut memusuhi agama lain hanya karena agamanya yang berbeda. Oleh karena itu, materi dakwah yang inklusif mesti menjadi kata kunci dalam dakwah *transformatif*.
- 2) Aspek metodologi terjadi perubahan; dari model monolog ke dialog. Para Dai sudah berubah cara penyampaian dakwahnya, tidak lagi menggunakan pendekatan monolog, melainkan sudah melakukan dialog langsung dengan jama'ah. Sehingga masalah yang dihadapi masyarakat dapat langsung dicarikan solusinya oleh Dai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dakwah yang menggunakan pendekatan monolog cenderung melakukan indoktrinasi kepada jamaah. Padahal, Islam tidak hanya indoktrinasi, melainkan juga pencerahan terhadap jamaah.

- 3) Menggunakan institusi yang bisa di ajak bersama dalam aksi. Para Dai mesti menggunakan institusi sebagai basis gerakan agar apa yang dilakukannya mendapatkan legitimasi yang lebih kuat. Jaringan dan sumber daya tidak hanya milik sendiri, melainkan juga ada pada orang lain, karena itu, institusi menjadi sesuatu yang penting untuk menjadi basis dari gerakan sosial. Itu sebabnya, agar para Dai lebih mudah melakukan pendampingan masyarakat, mereka perlu menggunakan institusi yang kuat.
- 4) Wujud keberpihakan pada mustad'afin. Para Dai terketuk hatinya untuk melakukan usaha-usaha sosial untuk kepentingan kaum tertindas di daerah nya semisal kasus penggusuran tanah, pencemaran lingkungan, penggusuran nelayan dan petani. Rasa empati sosial merupakan prasyarat bagi Dai yang menggunakan pendekatan transformatif.
- 5) Dai melakukan advokasi dan pengorganisasian masyarakat terhadap suatu kasus yang terjadi di daerah nya agar nasib para petani, nelayan, buruh, dan kaum tertindas lainnya didampingi. Inilah puncak dari para Dai yang menggunakan pendekatan transformatif. Hasil akhir dari dakwah transformatif adalah mencetak para Dai yang mampu melakukan pendampingan terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat.⁸

⁸Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 242.

Dalam konteks inilah, penyebaran dakwah di masyarakat mesti dilandasai oleh visi yang benar tentang perdamaian, kesalehan sosial, dan sesuai dengan cita-cita agama yang mendorong pada perubahan ekspresi beragama yang inklusif dan toleran. Di sinilah, para aktivis dakwah (dai) memiliki peranan yang strategis dalam merubah pandangan keagamaan masyarakat. Sebab, pemahaman keagamaan masyarakat biasanya sangat dipengaruhi oleh para Dai (ustadz, dai, kyai). Pada gilirannya, dengan kemampuan strategi dakwah yang memadai dan pemahaman keagamaan yang luas (komprehensif), masyarakat sebagai objek dakwah akan berubah cara pandang keagamaannya. Pada titik selanjutnya, wajah Islam di Indonesia akan kembali seperti pada zaman awal Islam masuk ke Indonesia; berwajah damai dan akomodatif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

2. Dai

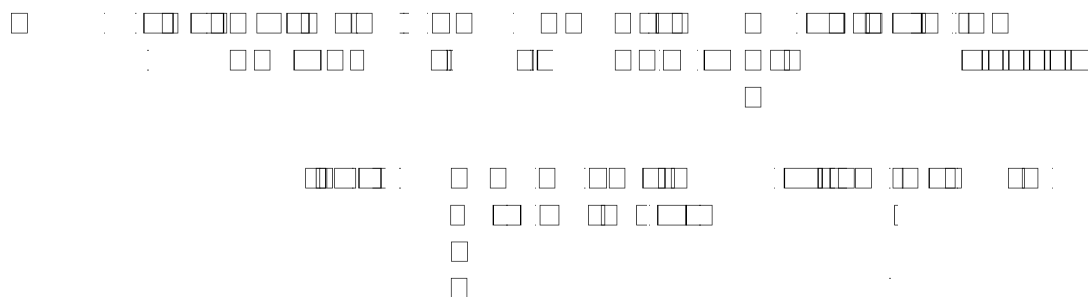
Dai diartikan setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah. Dai adalah ahli waris Nabi apabila mereka telah menunaikan kewajiban dan memperoleh pahala serta balasan yang baik dari Allah sesuai keikhlasan mereka dalam berdakwah. Berdasarkan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ سَلَفُ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِالْحَقِّ مِنْ قَبْلُ
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْحَقِّ إِذَا بُدِّئَ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّهِ فَعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْخَاسِرِينَ
 وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
 وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu

dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (QS. Al-Ma'idah 5: 67).⁹

Dai berkewajiban untuk mengajak orang-orang untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut Sayyid Quthub dalam Baharuddin Ali, *ma'ruf* adalah usaha menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islam dalam kenyataan individu, keluarga dan masyarakat dan *nahi munkar* dalam prespektif ini berarti menolak system dan tata nilai jahiliah dan menggantikannya dengan system dan tata nilai Islami.¹⁰



“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui pada siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui pada orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl 6: 125)¹¹

أَدْعُ (serulah) manusia, hai Muhammad. Dapat dimaksudkan juga

melanjutkan usaha untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru.¹² -

إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya -

بِالْحِكْمَةِ (dengan hikmah) dengan Alquran - وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasehat yang lembut -

⁹Al-Quran, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 95.

¹⁰Baharuddin Ali, “Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub,” *Jurnal: Dakwah Tabligh*, Vol. 15 No. 1 (Juni, 2014), hal. 130.

¹¹Hanadhy, dkk, *Tarjamatu Al Fazil Qur'ani 'Inayatan Lil Mubtadi In*, Jilid V, (Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam “Al-Hikmah”, 1979), hal. 302.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 774.

وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan. Dapat dimaksud juga siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam.¹³ -

هِيَ أَحْسَنُ (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. Dapat dimaksudkan juga jika ada diantara mereka ada yang mengajak diskusi atau berdebat, maka hendaklah membantah mereka dengan wajah yang berseri, lemah lembut, dan bahasa

yang sopan.¹⁴ - إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ (sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui) maha mengetahui -

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka. Ini dapat dimaksudkan juga bahwa Allah Maha Mengetahui siapa yang diantara mereka yang selamat dan yang celaka, semuanya telah Dia tulis dan Dia tetapkan. Maka tugasmu hanyalah menyeru mereka yang sesat. Sesungguhnya, bukan kamu yang memberi hidayah kepada mereka. Kamu hanyalah memberikan peringatan atau menyampaikan saja. Kami-lah yang akan menghisab mereka semua.¹⁵

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 774.

¹⁴Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hal. 280.

¹⁵Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, hal. 280.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.¹⁶

Ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. Melihat keadaan jenazah, lalu beliau saw. Bersumpah melalui sabdanya: “sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu”.¹⁷

Menurut Abdullah Munir Mul Khan dalam M. Yusuf, kompetensi Dai terdiri dari kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantif menekankan pada keberadaan Dai dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan, sehingga Dai mempunyai wawasan yang luas baik wawasan ke-Islaman, wawasan keilmuan, wawasan nasional dan

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 774-175.

¹⁷Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthu, *TAFSIR JALALAIN*, Jilid 2, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 1118.

internasional, serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana tuntunan Al-Quran. Sedangkan kompetensi metodologis, lebih kepada kemampuan praktis, yang harus ada pada seorang Dai dalam melakukan aktivitas dakwah, di antaranya kemampuan, merencanakan, menganalisa objek dakwah, mengidentifikasi masalah baik dengan lisan tulisan maupun dengan amal perbuatan, metode ini lebih kepada profesionalisme Dai.¹⁸

Dai dalam Konsep *transformatif* yaitu dakwah *transformatif* yang merupakan model dakwah, tidak hanya mengandalkan dakwah verbal (konvensional) untuk memberikan materi-materi keagamaan, yang memposisikan Dai sebagai penyebar pesan-pesan keagamaan, tetapi menginternalisasikan pesan-pesan keagamaan ke dalam kehidupan nyata pada anggota dengan cara melakukan pendampingan secara langsung. Dengan dakwah *transformatif*, Dai diharapkan memiliki fungsi ganda, yakni melakukan aktivitas penyebaran materi keagamaan dan melakukan pendampingan. Karena itulah, orientasi dakwah Islam sudah saatnya di rubah; tidak lagi menampilkan warna simboliknya, melainkan menampilkan makna hakikinya, yakni keberagaman substansial yang ikut menyelesaikan masalah-masalah sosial. Makna substansial dalam beragama ditunjukkan dengan membawa ajaran agama ke dalam pesan-

¹⁸M. Yusuf, "Peran Dai Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmia Peuradeun*, Vol. 01 No. 01 (September, 2013), hal. 57.

pesan universal; seperti melawan *kezaliman* dan penindasan, menegakkan keadilan, dan memberikan keselamatan dan kedamaian.¹⁹

Dakwah *transformatif* dilakukan dalam dua metode, yaitu metode refleksi dan aksi. Metode refleksi merupakan arena pengayaan ide-ide, gagasan, dan pemikiran tentang keagamaan *transformatif* sebagai kerangka dalam melakukan kerja-kerja *transformatif*. Setiap masalah yang muncul direfleksikan sebagai basis konseptual. Pengendapan terhadap suatu masalah sosial yang terjadi di masyarakat sangat diperlukan agar kerja-kerja sosial para Dai tidak kehilangan arahnya sehingga mampu mencari akar masalah yang sesungguhnya. Pendekatan partisipatif menghendaki sasaran dakwah di libatkan dalam perencanaan dakwah, bahkan dalam penggalan permasalahan dan kebutuhan. Di sinilah akan tumbuh dinamisasi ide dan gagasan baru, di mana Dai berperan sebagai pemandu dialog-dialog keberagaman yang muncul dalam mencari alternatif pemecahan masalah.²⁰

Disisi lainnya, terdapat pengertian lain yaitu dakwah *fardiyah* (dakwah perseorangan). Dakwah jenis ini berarti perhatian seorang Dai kepada orang yang diserunya, persahabatannya, dan persaudaraannya karena Allah SWT, sebagaimana dilakukan Rasulullah SAW di rumah Arqam bin Abi Arqam, dan sebagaimana dilakukan para sahabat yang menyeru dan memperhatikan orang yang mereka ajak. Inilah dakwah yang

¹⁹M. Yusuf, "Peran Dai Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmia Peuradeun*, Vol. 01 No. 01 (September, 2013), hal. 60.

²⁰M. Yusuf, "Peran Dai Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmia Peuradeun*, hal. 61-62.

- c. *Leading* (memimpin); yaitu memotivasi, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja keras meraih tujuan organisasi.
- d. *Controlling* (mengontrol); yaitu memantau kinerja, membandingkan dengan tujuan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan.²³

Dakwah merupakan kewajiban yang dipegang untuk semua umat muslim di dunia.²⁴ Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan dakwah. Dakwah ditinjau dari segi bahasa dapat diartikan sebagai panggilan, seruan, atau ajakan. Sedangkan dari segi istilah terdapat berbagai pendapat yang disimpulkan, bahwa dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar.²⁵

Kepemimpinan manajemen dakwah adalah adalah suatu kepemimpinan yang fungsi dan peranannya sebagai pemimpin yang memanageri suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).²⁶ Jika dikaitkan dengan karakteristik pemimpin dakwah secara profesionalisme, maka faktor pendukungnya yang strategis adalah sebagai berikut :

²³Ernie Trisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 11.

²⁴QS. Al-Imran:104 tentang kewajiban Berdakwah, QS. Al-Imran: 110 tentang *Dai* sebagai pendakwah, QS. An-Nahl:125 tentang metode dakwah.

²⁵Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17.

²⁶Raihan, "Kepemimpinan Dalam Manajemen Dakwah," *Jurnal: Al-Bayan*, Vol. 21 No. 30 (Juli-September, 2014), hal. 37.

- a. Memiliki jiwa tauhid yang kokoh dan kuat dengan senantiasa membesarkan asma Allah dalam setiap ruang dan waktu, akhlak dan moral kuat serta terpuji.
- b. Kesanggupan menjauhkan diri dari praktik perbuatan maksiat
- c. Kemampuan menghindari diri dari perilaku tamak dan rakus.
- d. Selalu mempunyai sifat kesabaran dalam menghadapi perjuangan, ujian maupun musibah.²⁷

Perubahan atau reformasi adalah suatu proses *transformasi* yang menuju ke arah terwujudnya keadaan baru, kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.²⁸ Latar belakang secara umum oleh para pakar tentang perubahan yaitu:

- a. Terjadinya krisis yang sedang dialami organisasi diberbagai belahan bumi, baik krisis ekonomi, krisis budaya, krisis sosial, krisis politik termasuk di dalamnya adalah krisis sosial budaya;
- b. Keberhasilan masa depan memaksa kita menentang berbagai konsep dan praktek yang melandasi organisasi masa depan;
- c. Rumusan-rumusan dan cara-cara pendekatan yang telah berhasil di masa lampau pada saat ini sudah dianggap tidak efektif;
- d. Perlunya teori-teori dan praktek manajemen yang baru menggantikan teori dan praktek yang sudah usang;

²⁷Istina Rakhmawati, "karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2016), hal. 184.

²⁸Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III, <http://diklat.jogjaprovo.go.id/v2/download-materi/category/10-diklat-pim-iii?download=25:kepemimpinan-dalam-organisasi&start=10>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB).

- e. Diperlukan solusi baru terhadap permasalahan *actual (current issue)* melakukan pembenahan atau pembentukan baru (*recreating*) pada organisasi maupun badan usaha.²⁹

Perkembangan zaman yang masih terus berjalan ditambah manusia dari hari ke hari semakin tidak menentu keadaannya baik itu segi moralitas keagamaan maupun kehidupan sosial, ekonomi atau politik. Sudah sepantasnya masyarakat muslim ini untuk banyak melakukan dakwah sehingga dengan dilakukannya dakwah setidaknya dapat memperbaiki keimanan individu, kelompok ataupun masyarakat pada umumnya. Dakwah adalah tugas mulia yang biasanya juga dilakukan oleh orang-orang mulia. Dari waktu ke waktu tugas dan beban dakwah akan semakin berat, karena menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang memadai dari para pelaku dakwah (Dai).

Berdakwah diperlukan juga metode dakwah yang mampu menggugah hati dan menggerakkan obyek dakwah kepada kebaikan.³⁰ Dengan demikian, dakwah akan mampu mengubah sikap masyarakat ke arah yang positif dan produktif dalam beramal. Manajemen dakwah diartikan sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan

²⁹Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III, <http://diklat.jogjaprovo.go.id/v2/download-materi/category/10-diklat-pim-iii?download=25:kepemimpinan-dalam-organisasi&start=10>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB).

³⁰Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 33.

dakwah.³¹ Peran manajemen dakwah terlebih untuk seorang pemimpin harus memiliki tiga keahlian yaitu:

- a. Keterampilan-keterampilan teknis yang mencakup keahlian dan pengetahuan dalam bidang tertentu.
- b. Keterampilan-keterampilan manusiawi yakni kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain baik itu individu maupun kelompok.
- c. Keterampilan-keterampilan konseptual yaitu kemampuan untuk berfikir dan menalar situasi-situasi abstrak untuk melihat organisasi sebagai suatu kesamaan dan hubungan diantara sub-sub unit, dan untuk menggambarkan bagaimana organisasi dapat masuk dalam suatu lingkungan.³²

Kerangka manajemen sebagai suatu proses, ada empat macam peranan penting bagi para pemimpin.

- a. Kepemimpinan atau pemimpin pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajer, di samping fungsi *planning*, *organizing*, dan *controlling*.
- b. Didalam melaksanakan serangkaian fungsi manajemen, pemimpin (*leader*) harus selalu mampu memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan kepada bawahan.
- c. Selaku seorang pemimpin, tidak mungkin dan tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya kerja sama dengan bawahan.

³¹Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 36.

³²Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 66.

- d. Sebagai seorang pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja yang sebaik-baiknya (*proper atmosphere*), harus memenuhi apa yang diharapkan bawahan sehingga para bawahan dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.³³

Joseph L. Massie dan John Douglas dalam F. Winarni mengemukakan tujuh kegiatan memimpin yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan membentuk fungsi pemimpin atau manajer. Ke tujuh kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembuatan keputusan, penetapan merencanakan dan membuat kebijakan, pengorganisasian sasaran-sasaran, penempatan, komunikasi, memimpin, serta mengawasi.³⁴ Perbedaan antara manajemen dan kepemimpinan yaitu

- a. Manajemen berhubungan dengan usaha menanggulangi kompleksitas, sedangkan kepemimpinan menanggulangi perubahan
- b. Manajemen berkaitan dengan perencanaan dan penganggaran untuk mengatasi kompleksitas, sedangkan kepemimpinan mengenai penentuan arah perubahan melalui pembentukan visi.
- c. Manajemen mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan perencanaan melalui pengorganisasian dan penyusunan staf, sedangkan kepemimpinan mengarahkan orang untuk bekerja berdasarkan visi

³³Enceng dan Lilik Aslichanti, "Konsep Dasar Kepemimpinan," Modul 1, <http://repository.ut.ac.id/4739/1/ADPU4334-M1.pdf>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 16.40 WIB).

³⁴F. Winarni, "Modul Kepemimpinan," <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655982/pendidikan/modul-kepemimpinan-i.pdf>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB).

d. Manajemen menjamin pencapaian rencana melalui pengendalian dan pemecahan masalah, sedangkan kepemimpinan memotivasi dan mengilhami orang agar berusaha melaksanakan rencana.³⁵

Kepemimpinan dalam manajemen dakwah didefinisikan yaitu sebagai salah satu seni dalam berdakwah untuk menciptakan kesesuaian dalam mencari titik temu. Ini berarti, bahwa setiap pemimpin/ manajer harus mampu berkerja sama dengan anggota organisasi tersebut guna mencapai hasil yang telah ditetapkan. Peran pemimpin disini adalah memberikan dorongan terhadap Dai. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah suatu seni bagaimana orang lain mengikuti serangkaian tindakan orang untuk mencapai tujuan.³⁶ Berikut tugas manajer dakwah dan pemimpin dakwah³⁷

Tabel. 2.1.
Perbedaan Pemimpin Dakwah dan Manajer Dakwah

Pemimpin dakwah	Manajer dakwah
Mengembangkan visi serta menetapkan arah dan strategi lembaga dakwah untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang dibutuhkan agar mencapai visi	Menetapkan rencana dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mewujudkan rencana.
Mengomunikasikan tujuan yang	Menerapkan struktur organisasi

³⁵Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 225.

³⁶Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 221.

³⁷Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 225-226.

<p>ingin dicapai melalui pernyataan dan perbuatan kepada siapa saja yang mungkin diberikan untuk memberikan pengaruhnya bagi pembentukan tim yang memahami visi dan strategi lembaga, serta menerima kebenarannya.</p>	<p>untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menetapkan orang-orang sesuai dengan struktur yang ada. Mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan. Menetapkan kebijaksanaan dan prosedur untuk membantu memberikan paduan bagi orang-orang dan menciptakan metode untuk memantau pelaksanaannya.</p>
<p>Memberikan motivasi bagi orang-orang untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam perubahan menuju perbaikan, dengan cara memenuhi kebutuhan manusia yang sangat mendasar yang sering tidak terpenuhi.</p>	<p>Memantau hasil-hasil yang dicapai dan melakukan sebuah identifikasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, serta membuat perencanaan kegiatan atau aktifitas dakwah dan pengorganisasian dakwah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.</p>
<p>Menciptakan sebuah perubahan, sering kali dalam taraf yang dramatis, untuk menghasilkan</p>	<p>Menciptakan taraf yang telah direncanakan untuk tetap menghasilkan output yang sesuai</p>

perubahan yang sangat berguna bagi kemajuan perusahaan	dengan kebutuhan pelanggan.
--	-----------------------------

4. Dai Transformasional

Istilah *transformasi* lebih merujuk pada realitas proses perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *transformasi* berarti perubahan bisa berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya.³⁸ *Transformasi* adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap *ultimate*, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.³⁹ Dakwah memiliki berbagai macam metode, melakukan *transformasi* dalam berdakwah merupakan salah satu cara untuk membuat dakwah lebih menyentuh di kehidupan masyarakat yang semakin berkembang seiring dengan arus teknologi.

Transformasi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai sosial, komunikasi antar budaya, proses sosial, dan konteks sosial. Oleh karena itu *transformasi* akan melibatkan penduduk, teknologi, nilai-nilai kebudayaan dan gerakan sosial menurut Agus Salim dalam Joko Tri

³⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/transformasi>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB).

³⁹*Kajian Pustaka*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/42258/Chapter%20II.pdf;jsessionid=0302E4152F24FC6A824A5A77B533C64B?sequence=4>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB).

Haryanto.⁴⁰ Untuk mencapai *transformasi* sebagai perubahan kondisi dari suatu kondisi awal berubah menjadi suatu kondisi yang baru. Perubahan dapat meliputi bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik sebagai individu-individu maupun kelompok kelompok.

Membedakan perubahan sosial dalam dua proses yaitu: proses *reproduksi* dan proses *transformasi* dari warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses *transformasi* adalah suatu proses penciptaan suatu hal yang baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajerial dari beberapa pengurus yang terancang dan terencana dengan baik bisa memaksimalkan dalam proses *transformasi* yang diinginkan. Pada saat ini, ketika membicarakan mengenai kepemimpinan. Termasuk kepemimpinan dalam organisasi, yang lebih cenderung tergolong pada kategori kepemimpinan *transaksional* dimana setiap perilaku pemimpin diarahkan untuk peningkatan *produktivitas* dan dampak yang bisa dirasakan yaitu, motivasi yang dibangun di tingkat pengikut pun lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat material.⁴¹

Manajemen kepemimpinan yang sistematis menurut Wahyudi dalam Irham Fahmi ialah kepemimpinan visioner (*Visionary leadership*) yakni kemampuan pemimpin untuk memutuskan ide atau gagasan suatu

⁴⁰Joko Tri Haryanto, "Relasi Transformasi Dan Adaptasi tradisional Terhadap Puritanisme Di Surakarta Jawa Tengah," *Jurnal Analisa: Journal Of Social Science And Religion*, Volume 22 Nomor 02 (Desember, 2015), hal. 241.

⁴¹Yusuf Rahmat allolangi, "Kepemimpinan Transformasional Sebagai Kepemimpinan Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2012), hal. 152.

visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pemimpin lain merumuskan masa depan organisasi yang dicita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi, *transformasi*, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.⁴² Paradigma kepemimpinan *transaksional* pada akhirnya dianggap tidak manusiawi dikarenakan hanya mementingkan pertukaran yang selanjutnya dapat melahirkan “manusia-manusia industri” yang tidak jauh berbeda dengan robot.

Seorang pemimpin *transformatif* dan seorang pemimpin *transformatif* yang dapat mentransformasi para pengikutnya yaitu: dengan meningkatkan kesadaran pentingnya suatu tugas; menekankan pengembangan tim; dan mengutamakan kebutuhan dari tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.⁴³ kepemimpinan *transformatif* dapat dijadikan alternatif utama bagi organisasi yang menghendaki perubahan signifikan tidak hanya dalam aspek produktivitas, tetapi juga komitmen, loyalitas dan kepuasan pengikut. Pemimpin yang *transformatif* juga memiliki komitmen untuk memuaskan para pengikutnya. Lebih dari itu, pemimpin *transformatif* memberdayakan dan memperhatikan kebutuhan pribadi dan perkembangan personal bawahan, dan membantu mereka mengembangkan potensi kepemimpinan yang mereka miliki.

Pemimpin *transformatif* juga cenderung memiliki komitmen untuk memuaskan para pengikutnya. Lebih dari itu, pemimpin

⁴²Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan: teori dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hal. 8.

⁴³Imam Muslim, *Pemimpin Perubahan*, (k.t.: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 62.

transformatif memberdayakan dan memperhatikan kebutuhan pribadi dan perkembangan personal bawahan, dan membantu mereka mengembangkan potensi kepemimpinan yang mereka miliki. Kepemimpinan *transformatif* menyempurnakan paradigma pada kepemimpinan *transaksional* yang menekankan pada pertukaran peran sosial di antara pemimpin, rekan dan pengikut. Pertukaran ini didasarkan pada apa yang dikatakan pemimpin mengenai apa yang dapat mereka peroleh jika mampu melakukan tugas dengan baik dan sebaliknya.

Pola kepemimpinan *transformatif* meningkatkan kepemimpinan pada tingkat yang lebih tinggi. Ia melibatkan proses menginspirasi bawahan untuk berkomitmen pada visi dan tujuan organisasi, menantang mereka untuk menjadi *masalah solver* yang inovatif, dan mengembangkan kapasitas kepemimpinan para pengikut melalui pelatihan, mentoring, dan dukungan lainnya. Secara sepintas, kepemimpinan *transformatif* hampir mirip dengan kepemimpinan kharismatik, namun kharisma hanya merupakan bagian kecil dari kepemimpinan *transformatif*. Perhatian pada teori kepemimpinan *transformatif* dan kharismatik melibatkan banyak hal yang merujuk pada sisi gelap kharisma-bahwa pemimpin kharismatik menggunakan kemampuan mereka secara egois dan bahkan sewenang-wenang.⁴⁴

⁴⁴Yusuf Rahmat allolangi, "Kepemimpinan Transformatif Sebagai Kepemimpinan Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2012), hal. 153.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Firman Allah SWT:

وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ إِلَّا يَجْعَلَهَا آيَةً لِّرَسُولِهِ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَاتُ الْأَوَّلِيَّةُ وَأَخْسَرَ

وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ إِلَّا يَجْعَلَهَا آيَةً لِّرَسُولِهِ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَاتُ الْأَوَّلِيَّةُ وَأَخْسَرَ

وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ إِلَّا يَجْعَلَهَا آيَةً لِّرَسُولِهِ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَاتُ الْأَوَّلِيَّةُ وَأَخْسَرَ

وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ إِلَّا يَجْعَلَهَا آيَةً لِّرَسُولِهِ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَاتُ الْأَوَّلِيَّةُ وَأَخْسَرَ

Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (QS. Al-Jaatsiyah 45: 13).⁴⁵

Sumber daya manusia dalam pengembangan dan penyelarasan kebutuhan organisasi, perlu melibatkan tindakan-tindakan sumber daya manusia seperti pengangkatan (*hiring*), pelatihan, manajemen karir, dan pengurangan tenaga.⁴⁶ Untuk mengantisipasi penambahan, pengurangan atau pemindahan anggota, harus memperhatikan bagaimana kondisi sekarang, perubahan teknologi, dan rasio peneruProses pengembangan merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Beberapa keuntungan potensial yaitu

- a. Terciptanya hubungan kerjasama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi

⁴⁵Al-Quran, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 399.

⁴⁶Edwin B. Flippo, *Manajemen Personalialia*, Ed. Ke-6 Jilid 1, (k.t.: Erlangga, 2015), hal. 148.

- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.⁴⁷

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara mikro yaitu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil yang maksimal.⁴⁸ Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَكُنَّا لَهُمْ آيَاتٍ أَنْ يَقُولُوا لِلنَّاسِ إِنَّا هُمْ رَبُّهُمْ فَرْتَدَّ إِلَيْهِمْ صُرُوفُهُمْ وَإِنْ اتَّخَذُوا آلِهَاتٍ فَاعْبُدُوهُم وَإِنَّا فَتَنَّا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْكَلْبِ الْمَذْمُومِ إِذْ قَالُوا سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ إِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا جَدِيدًا يُغْرَقُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَنْجَيْنَاهُمْ لِيُنبِئُوا قَوْمَهُمْ فَمَا رَدِّدَهُمْ فِي الْبَحْرِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي سَائِرِ الْبِلَادِ لِيُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِمَا ظَلَمُوا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (Q. S. Al-Isra' 17: 70).⁴⁹

Cara yang dapat dilakukan seorang pemimpin dakwah dalam mengembangkan kemampuan Dai yaitu

- a. Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan
- b. Menghadiri program pelatihan dakwah tersendiri
- c. Menyediakan *resources* dan bantuan logistik serta prasarana lainnya
- d. Membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan menghargai individu yang ingin berkembang.⁵⁰

⁴⁷Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 243-244.

⁴⁸Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 188.

⁴⁹Al-Quran, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 231.

⁵⁰Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 240.

Yang harus dilakukan seorang pemimpin dakwah dalam mengembangkan daya kreatifitas dan kemampuan para anggotanya, yaitu dengan:

- a. Menghasilkan sebuah ide, dalam sebuah organisasi menghasilkan sebuah ide sangat tergantung pada manusia dan arus informasi antara organisasi dan lingkungannya.
- b. Mengembangkan ide, dalam proses pengembangan ide dirangsang dengan konteks eksternal, dan pengembangan ide dalam organisasi ini sangat tergantung pada budaya organisasi dan proses organisasi dakwah itu sendiri.
- c. Implementasi, merupakan sebuah proses kreatif organisasi, dimana terdiri dari langkah-langkah pengembangan yang dapat membant dalam pemecahan serta menciptakan tindakan atau kegiatan kreatif dakwah.⁵¹

B. Tinjauan Tentang Organisasi

1. Organisasi

Organisasi adalah proses penggabungan individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.⁵² Menurut Bernard dalam Nurrohmah Lailatul Masyiyah, organisasi merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan

⁵¹Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 247-248.

⁵²Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Zfatama, 2007), hal. 38.

dan dilakukan secara sadar oleh beberapa orang yang telah terkoordinir dengan baik.⁵³

2. Unsur pada Organisasi

Pada dasarnya memiliki 4 (empat) unsur pokok yang terdapat dalam suatu organisasi yaitu :

a. Manusia

Unsur ini dari segi jumlah terdiri dari dua orang atau lebih.

b. Filsafat

Manusia yang menghimpun diri dalam organisasi, dengan hakekat kemanusiaannya, menjalani kehidupan bersama berdasarkan filsafat yang sama, sehingga memungkinkan terwujudnya kerjasama.

c. Proses

Organisasi sebagai perwujudan interaksi antar manusia yang menghasilkan kerjasama, tidak pernah berhenti selama manusia berhimpun didalamnya. Oleh sebab itu kerjasama tersebut sebagai kegiatan yang berlangsung sebagai proses.

d. Tujuan

Organisasi didirikan manusia adalah karena kesamaan kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya.⁵⁴

⁵³Nurrohmah Lailatul Masyiyah, "Metode Organisasi HMPS-BKI Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hal. 11.

⁵⁴Arifin Tahir, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 22.

Unsur yang sangat berperan dalam suatu organisasi dan sangat meyakinkan bahwa suatu prosedur dipatuhi adalah otoritas dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para pejabatnya. Untuk itu Weber berpendapat bahwa seorang pejabat dapat memperoleh otoritas dengan mengidentifikasi sumber-sumber otoritas sebagai berikut :

- a. Otoritas yang rasional dan sah, hal ini diciptakan oleh tingkat dan posisi yang dipegang oleh seseorang pejabat didalam suatu hierarki;
- b. Otoritas yang tradisional, ini diciptakan oleh kelas-kelas dalam masyarakat dan juga oleh adat kebiasaan;
- c. Otoritas kharismatik, ini ditimbulkan oleh potensi kepribadian dari pejabat.⁵⁵

3. Karakteristik Organisasi

Karakteristik suatu organisasi yaitu:

- a. dinamis yaitu seiring berjalannya waktu, organisasi mengalami beberapa kali perubahan.
- b. memerlukan informasi yaitu salah satu sumber bahan pokok dari organisasi, karena informasi merupakan sumber organisasi untuk bisa membuat kegiatan, membuat tujuan, dan lain sebagainya.
- c. mempunyai tujuan merupakan sebuah acuan atau motivasi dalam setiap anggota di dalam organisasi bekerja.
- d. terstruktur yaitu dibuat agar anggotanya bekerja sama pada bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang sama.

⁵⁵Arifin Tahir, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 6.

- e. sumber daya manusia menjadi ciri khas sebuah organisasi, karena seluruh organisasi yang ada pastilah memiliki sumber daya manusia yang handal dan terpercaya.
- f. keterampilan, dengan adanya keterampilan seluruh program kegiatan yang ada di organisasi dapat dikemas dengan menarik.
- g. energi akan menjadi bekal bagi organisasi untuk berfungsi secara aktif dan efektif. Sumber energi pada organisasi berasal dari anggota organisasi.⁵⁶

Tiga karakteristik lainnya dari Organisasi yaitu:

a. Perilaku

Fokus dari perilaku organisasi adalah perilaku individu dalam organisasi, sehingga untuk memahami perilaku organisasi maka terlebih dulu harus dipahami perilaku berbagai individu di dalam organisasi.

b. Struktur

Struktur berkaitan dengan hubungan yang bersifat tetap dalam organisasi, bagaimana pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi dirancang, bagaimana pekerjaan itu diatur dalam bagan organisasi. Struktur organisasi berpengaruh besar terhadap perilaku individu atau orang-orang dalam organisasi serta efektivitas dari organisasi tersebut.

⁵⁶Nurrohmah Lailatul Masyiyah, "Metode Organisasi HMPS-BKI Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpesonal Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hal. 13-14.

c. Proses

Proses organisasi berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara anggota organisasi. Proses organisasi antara lain meliputi komunikasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan dan kekuasaan. Salah satu pertimbangan utama dalam merancang struktur organisasi yang efektif adalah agar berbagai proses organisasi tersebut dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.⁵⁷

Organisasi disisi lainnya juga mempunyai lima karakteristik utama, yakni unit/entitas sosial, beranggotakan minimal dua orang, berpola kerja yang terstruktur, mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan mempunyai identitas diri.⁵⁸

4. Teori Organisasi

Terdapat tiga dimensi pokok dalam setiap diskusi tentang teori organisasi yaitu: dimensi teknis, dimensi konsep, dan dimensi manusia. Kegiatan organisasi yang efektif akan dapat terwujud jika ketiga dimensi ini berinteraksi.

- a. Dimensi teknis menekankan pada kecakapan yang dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi. Dimensi ini berisi keahlian-keahlian birokrat atau manajer bidang teknis yang diperlukan untuk

⁵⁷Marita Ahdiyana, "Program Studi Ilmu Administrasi Negara," <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/marita-ahdiyana-sip-msi/diktat-perilaku-organisasi.pdf>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB).

⁵⁸Achmad Sobirin, "Organisasi dan Perilaku Organisasi," <http://repository.ut.ac.id/4581/1/EKMA5101-M1.pdf> (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 17.10 WIB).

menggerakkan organisasi, misalnya keahlian computer, pemasaran, *engineering*, dan sebagainya.

- b. Dimensi konsep merupakan motor penggerak dari dimensi teknis dan sangat berhubungan erat dengan dimensi manusia.
- c. Dimensi manusia. Jika birokrat bekerja hanya mengandalkan dimensi teknis, dan mengabaikan dimensi konsep atau dimensi manusia, maka akan menimbulkan suatu iklim yang tidak respektif terhadap faktor pendukung utama organisasi yaitu manusia. Ilmu perilaku organisasi berusaha mengurangi.⁵⁹

Sikap birokrat yang tidak respektif tersebut dengan memusatkan sebaaian pandangannya pada perilaku manusia itu sendiri sebagai dimensi yang penting dalam suatu organisasi. Adapun pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh para penganut teori perilaku tersebut dapat di rangkum sebagai berikut:

- a. Organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus sesuai dengan situasi.
- b. Pendekatan motivasional yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.
- c. Manajemen harus sistematis, dan pendekatan yang digunakan harus dengan pertimbangan secara hati-hati.

⁵⁹Marita Ahdiyana, "Program Studi Ilmu Administrasi Negara," <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/marita-ahdiyana-sip-msi/diktat-perilaku-organisasi.pdf>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB).

- d. Manajemen teknik dapat dipandang sebagai suatu proses teknik secara ketat (peranan prosedur dan prinsip).⁶⁰

5. Perilaku Organisasi

Istilah perilaku organisasi merupakan terjemahan dari *organizational behavior*. menurut Fred Luthans, perilaku organisasi merupakan pemahaman, prediksi, dan manajemen perilaku manusia dalam organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan dari studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.⁶¹

⁶⁰Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Zfatama, 2007), hal 18.

⁶¹Marita Ahdiyana, "Program Studi Ilmu Administrasi Negara," <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/marita-ahdiyana-sip-msi/diktat-perilaku-organisasi.pdf>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *Holistik-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹ Dari penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati.

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian Deskriptif. Deskriptif merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.² Pada tipe penelitian ini, seseorang yang akan di teliti secara mendalam seperti perkembangan subjek, penyebab terjadi, perilaku keseharian, alasan, serta penyebab terjadi.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 64.

²Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Ed. I, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 21.

1. Pola Dakwah

Pola diartikan sebagai betuk atau model yang di pakai untuk membuat atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan pola dakwah yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu dakwah dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

2. *Transformasional*

Transformasional diartikan sebagai perubahan secara bertahap. Sedangkan *transformasional* pada pola dakwah yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu perubahan atau inovasi dakwah dalam berkegiatan di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

3. Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Organisasi merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dan dilakukan secara sadar oleh beberapa orang yang telah terkoordinir dengan baik. Sedangkan organisasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Forum Pemuda Cinta Dakwah merupakan organisasi dengan kegiatan manajemen dakwah untuk di kenal pada masyarakat melalui program yang di susun. Maka, yang akan di teliti yaitu perkembangan departemen dan wawasan keanggotaan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama

Islam Negeri Bengkulu dan dalam jangka waktu dua bulan yaitu bulan Mei-Juni 2019.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang di amati dan diwawancarai; sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia yaitu data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun gejala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.³

1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung dari responden sebagai objek yang di teliti. Dalam hal ini, data primer bersumber dari Pemimpin, sebagian pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 yaitu: Demisioner FPCD, Ketua Umum FPCD, Wakil Ketua umum, Sekretaris, Bendahara, *Coordinator* Devisi Pendidikan dan anggota biasa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang terdiri dari dokumentasi kegiatan, foto wawancara, dan laporan yang tersedia di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

³Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 58.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴ Dalam hal ini, menentukan informan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁵ Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat pada tujuan penelitian. Berikut kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan informan yaitu:

1. Informan yang terkait dalam kegiatan penelitian yang diteliti.
2. Informan yang mampu memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Bersedia menjadi informan dalam penelitian.
4. Informan yang menyediakan waktu luang untuk memberikan informasi.
5. Anggota/ pengurus Organisasi FPCD tahun 2019.

Berdasarkan pertimbangan dari kriteria tersebut, maka dalam hal ini informan penelitian terdiri dari Pengurus Demisioner FPCD, Ketua Umum FPCD, Wakil Ketua umum, Sekretaris, Bendahara, *Coordinator* Devisi Pendidikan dan anggota biasa Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah yang berjumlah 7 orang.

⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Graha Persada Press, 2008), hal. 213.

⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 96.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang di tulis oleh atau tentang subyek).

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁶ Peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mengetahui mengenai kepribadian, konsep diri, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara individu.

Bentuk wawancara ini dapat diimplementasikan dalam format wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, atau gabungan keduanya.⁷ Dimaksudkan agar peneliti bisa mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik

⁶Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 89.

⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 108.

Purposive Sampling yakni pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Sedangkan Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pola pengamatan secara lengkap. Maksudnya yaitu pengamat (*observer*) menjadi anggota yang diamati secara penuh. Dengan demikian, *observer* tidak lagi terpisah, tetapi menyatu dan menjadi anggota dari yang di amati.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹ Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Data berupa rekaman sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan data berupa Dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara

⁸Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 84.

⁹Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, hal. 84.

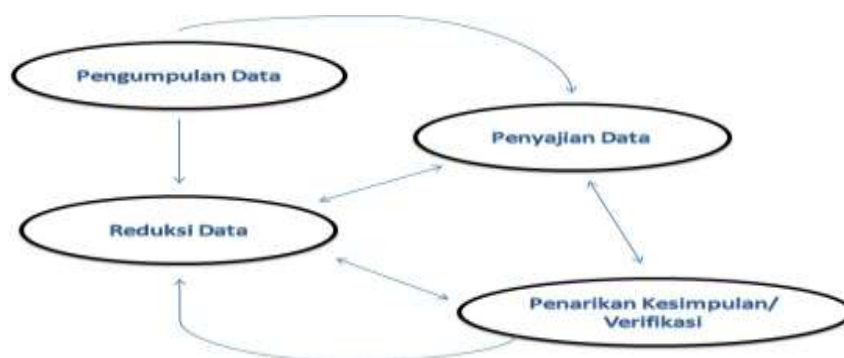
¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, hal. 103.

¹¹Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 92.

khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, catatan khusus, foto-foto dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model *interaktif* dari Huberman dan Miles, model *interaktif* ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³



Gambar. 3.1. Model *Interaktif* Huberman dan Miles

1. Tahap Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dari awal.

¹²Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, hal. 96.

¹³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 148.

2. Tahap Reduksi Data, dalam proses ini peneliti mengumpulkan data kasar yang siap untuk di reduksi yaitu tahap analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, di buang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.
3. Display Data atau bisa di sebut penyajian data, dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.¹⁴

H. Teknik Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.¹⁵ Karena itu, setiap penelitian harus memiliki kabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Upaya untuk menjaga kabsahan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan kembali ke lapangan melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah di peroleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

¹⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 148-151.

¹⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.

3. Triangulasi

Peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara di berbagai waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD)

Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) didirikan berdasarkan pemikiran bahwa dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja. Tapi banyak cara untuk melakukan dakwah, media elektronik on-line seperti internet bahkan seni melalui gambar, syair dan lantunan lagu sekalipun bisa dijadikan untuk media dakwah bagi kaum muslim sekarang ini. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dari hari ke hari semakin tidak menentu keadaannya baik itu segi moralitas keagamaan maupun kehidupan sosial, ekonomi atau politik, terlebih dikalangan anak muda seiring kemajuan zaman, semakin tergerus dan terlena dengan teknologi canggih dan membuat mereka semakin tak tertarik dengan tugas sebagai umat muslim yaitu berdakwah.¹

Tahun 2013, tepatnya di tanggal 14 April, ada beberapa Mahasiswa dari Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, yaitu : Wizon Paidi, Megi Herisandi dan Dua teman lainnya tergerak ingin membentuk sebuah organisasi yang ditujukan untuk para pelajar tingkat SMA sederajat se-Provinsi Bengkulu agar tetap semangat untuk terus menyebarkan dakwah. Dan merekalah yang

¹Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

menjadi pencetus awal Organisasi Forum Pelajar Cinta Dakwah (FPCD) yang ada di Jurusan Dakwah FUAD IAIN Bengkulu.²

Mei 2013 terlaksanalah untuk pertama kalinya kegiatan Forum Pelajar Cinta Dakwah (FPCD) di IAIN Bengkulu. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai perwakilan dari sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu, beberapa sekolah yang mengikuti yaitu MAN 1 Kota Bengkulu, MAN 2 Kota Bengkulu, SMAN 10 Kota Bengkulu, MAN 2 Kepahiang. Kegiatan ini membawa dampak yang cukup besar, yaitu tercipta silaturahmi antara pelajar dan mahasiswa yang berkesinambungan dan melahirkan Dai dan Daiyah muda di Bengkulu yang siap untuk berdakwah sesuai perkembangan zaman. Bertepatan dengan pelatihan Dai dan Daiyah ini terpilihlah untuk pertama kalinya Ketua FPCD 2013, pada waktu itu “Megi Saputra” Siswa perwakilan dari MAN 1 Kota Bengkulu terpilih menjadi Ketua Pertama FPCD periode 2013/2014.³

Singkat Cerita, di Tahun selanjutnya, kegiatan Pelatihan FPCD kembali dilaksanakan dan mengundang sekolah-sekolah di provinsi Bengkulu. Pelatihan FPCD di tahun 2014 ini sedikit berbeda dari sebelumnya, sebab dalam kegiatan ini terlaksanalah kongres pertama dan kesepakatan antara Mahasiswa dan Pelajar Forum Pelajar Cinta Dakwah berubah nama menjadi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Dengan alasan FPCD merupakan organisasi yang terstruktur dari para pemuda yang ada di Provinsi Bengkulu. Dalam kongres inipun terpilihlah “Izro Ilham”

²Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

³Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

salah satu mahasiswa Jurusan Dakwah FUAD terpilih menjadi Ketua kedua FPCD periode 2014/2015.⁴

2. Visi dan Misi

Visi FPCD

1. Memperjuangkan serta membela hak-hak dan kepentingan pemuda.
2. Mengembangkan dan menggerakkan pemuda agar berperan aktif dalam mewujudkan dinamisasi sekolah dan kampus, serta mewujudkannya dalam pengabdian masyarakat.⁵

Misi FPCD

1. Membentuk pemuda yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Membina pemuda agar berkompeten dan bijaksana serta bertanggung jawab dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.⁶

3. Profil Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Proses pembentukan sekretariat organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah masih dalam proses pengajuan, namun organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah dapat ditemui di lingkungan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan di bawah naungan bimbingan jurusan Dakwah.⁷ Eksistensi yang meluas di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui kegiatan-kegiatan organisasi, aktif dalam partisipasi kegiatan ORMAWA fakultas, sosialisasi organisasi kepada mahasiswa diharapkan dapat menjadi acuan

⁴Sejarah Forum Pemuda Cinta Dakwah, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

⁵Visi Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

⁶Misi Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

⁷Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 27 Mei 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

untuk organisasi ini menjadi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) tingkat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

aktifitas yang dilaksanakan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tidak terlepas dari makna Dakwah yaitu mengajak, mulai dari kegiatan PKD (Penerimaan Kader Dakwah), Agenda Rutin Departemen, Seminar Nasional, Sosialisasi dan *Follow Up* ke SMA/MA/SMK se-Provinsi Bengkulu, Bakti Sosial, Safari Ramadhan, Pelatihan Dai dan Daiyah tingkat Provinsi Bengkulu.⁸

4. Struktur Organisasi

Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, Forum Pemuda Cinta Dakwah memiliki struktur organisasi yang menjelaskan mengenai tingkat hierarki kewenangan dan garis komando di antara pegawai. Adapun struktur kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah dapat di lihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019.

⁸Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 27 Mei 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

Gambar struktur Kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah di atas merupakan gambaran kondisi internal organisasi di mana Forum Pemuda Cinta Dakwah memiliki pembagian bidang sesuai dengan kebutuhan dan setiap bidang tidak bekerja sendiri-sendiri namun tetap ada koordinasi antar bidang.⁹

5. Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Berdasarkan observasi peneliti, dalam memberikan pelayanan terhadap anggota organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 memiliki sumber daya manusia (SDM) yaitu Pembina; Pengurus inti yang terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris 1 dan 2, serta Bendahara Umum; pengurus *coordinator* yang terdiri dari Departemen Danus (Dana dan Usaha), Departemen Kaderisasi, Departemen Pendidikan, Departemen Humas, Departemen Syiar, Departemen Kesdaraga (Kesenian dan Olahraga), dan Departemen Kemediaan.¹⁰ Keadaan pengurus seperti yang disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1.
Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 di lihat dari gender.

No	Gender	Jumlah
1	Laki-Laki	7
2	Perempuan	5
Total		12

⁹Struktur Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

¹⁰Observasi peneliti pada Struktur Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 berjumlah 12 orang. Jika di lihat dari Gender, keadaan pengurus organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 memiliki pengurus laki-laki yang lebih banyak dibandingkan dengan pengurus perempuan. Hal ini di buat sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan internal organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019.¹¹

Tabel 4.2.
Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 di lihat dari program studi.

No	Prodi	Jumlah
1	Manajemen Dakwah	9
2	Komunikasi Penyiaran Islam	2
3	Bimbingan Konseling Islam	1
Total		12

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 jika di lihat berdasarkan program studi, organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 memiliki anggota dari program studi Manajemen Dakwah terbanyak. Konsep penempatan jabatan dalam kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 berdasarkan skill dan program studi dilakukan agar program-program yang dilaksanakan oleh organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 dapat berjalan dengan efektif.¹²

¹¹Observasi peneliti pada Struktur Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

¹²Observasi peneliti pada Struktur Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

Tabel 4.3.
Keadaan Pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 di lihat dari semester.

No	Semester	Jumlah
1	4	7
2	6	3
3	8	2
Total		12

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 jika di lihat dari tingkat semester dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019 dikarenakan belum terlalu disibukkannya dengan tugas kuliah. Dapat di lihat jika tingkat semester maksimal berada pada Semester 8 dengan jumlah pengurus sebanyak 2 orang, kemudian untuk Semester 6 dengan jumlah pengurus sebanyak 3 orang dan pengurus yang semester 4 sebanyak 7 orang.¹³

6. Mekanisme Kinerja

Berikut merupakan penjelasan terkait tugas pokok dan Fungsi jajaran manajemen Forum Pemuda Cinta Dakwah:

1. Pembina, yaitu membimbing kegiatan pada organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
2. Ketua Umum, yaitu bertanggungjawab dalam melaksanakan visi dan misi serta bertujuan mengarahkan dan memutuskan garis kebijakan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

¹³Observasi peneliti pada Struktur Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019, Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 1.

3. Wakil Ketua Umum, yaitu membantu dan mewakili ketua umum dalam menjalankan tugasnya.
4. Sekretaris, yaitu bertanggung jawab dengan agenda organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah
5. Bendahara, yaitu bertanggung jawab perihal keuangan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
6. Departemen Danus (Dana dan Usaha), yaitu bidang yang mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
7. Departemen Kaderisasi, yaitu bidang yang bertanggungjawab dalam penempatan anggota pada departemen di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
8. Departemen Pendidikan, yaitu bidang yang bertanggungjawab dalam mengembangkan pengetahuan keorganisasian pada organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
9. Departemen Humas, yaitu bidang yang bertugas sebagai *Public Relations* di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
10. Departemen Syiar, yaitu bidang yang bertanggungjawab dalam mengembangkan ilmu agama dan spiritual organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.
11. Departemen Kesdaraga (Kesenian dan Olahraga), yaitu bidang yang mengembangkan bakat non akademik dan kreatifitas anggota organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

12. Departemen Kemediiaan, yaitu bidang yang bertanggungjawab dalam mensosialisasikan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah didunia maya dan media sosial.¹⁴

7. Pertemuan

Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah memiliki 2 macam pertemuan berdasarkan Anggaran rumah Tangga (ART) pada bab IV pasal 18 yaitu pertemuan umum dan pertemuan devisi dengan rincian sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.4.

Kutipan Anggaran Rumah Tangga (ART) pada BAB IV Pasal 18 Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tahun 2017-2019.

Pasal 18	<p>Macam-macam Pertemuan/ rapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan umum <ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan ini di khusus untuk hal pengambilan keputusan forum. b. pertemuan di anggap sah bila di hadiri oleh 3/4 kepengurusan FPCD. c. Keputusan di anggap sah bila di setuju sekurang-kurangnya 2/3 anggota yang hadir. 2. Pertemuan devisi/ agenda devisi <ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan ini dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan anggota devisi yang bersangkutan b. Dalam pertemuan, diperkenankan untuk devisi lain berpartisipasi dalam agenda yang dilaksanakan c. Bisa dilakukan di waktu pertemuan umum bila disepakati atau disetujui oleh ketua umum. d. Dilaksanakan diluar waktu
----------	---

¹⁴Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 27 Mei 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

¹⁵Anggaran Rumah Tangga Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD), Arsip FPCD tahun 2017-2019, hal. 10

8. Program

Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah memiliki 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tahunan atau kegiatan event. Kegiatan rutin yaitu kegiatan mingguan yang diadakan per departemen. Sedangkan kegiatan event atau tahunan yaitu terdiri dari Penerimaan Kader Dakwah, Seminar Nasional, Sosialisasi Dakwah dan Pengenalan Fakultas ke SMA/MA/SMK di Provinsi Bengkulu, Pelatihan Dai dan Daiyah tingkat provinsi Bengkulu, Bakti Sosial, Safari Ramadhan, dan Sidang Kepengurusan/ Pergantian Kepengurusan.¹⁶

B. Hasil Penelitian/ temuan hasil penelitian

Hasil dari wawancara ini merupakan bentuk-bentuk pesan yang akan dijadikan sebagai ilmu tambahan setelah melakukan pengamatan dalam titik fokus penelitian.

1. Profil informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yaitu:

Tabel 4.5.
Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Ridho Hidayat, S. Sos	24 th	Jl. Pagar Dewa, RT. 53 RW. 08	Domisioner Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah
2	Muhammad Mukhlisin	23 th	Hibrida 9	Ketua Umum organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-

¹⁶Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 27 Mei 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

				2019
3	Suwito	22 th	Panorama	Wakil Ketua Umum organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019
4	Ida Masruroh	21 th	Telaga Dewa 6, Pagar Dewa, Selebar	Sekretaris organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019
5	Risma Fatmawati	21 th	Jl. Raden Fatah	bendahara organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019
6	Nia Putri Febrianti	20 th	Jl. Raden Fatah RT.07 RW. 02 Kec. Selebar Kota Bengkulu	Ketua departemen Pendidikan Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019
7	Eko Wardoyo	20 th	Pagar Dewa	Anggota biasa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019

2. Penerapan Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui penerapan pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

a. Pola Dakwah *Transformasional* di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Peneliti melakukan wawancara dengan Pengurus Demisioner Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, yaitu Ridho hidayat, S. Sos dalam kaitannya dengan Bagaimanakah Kegiatan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah saat masih menjadi pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, Ridho hidayat, S. sos menjawab:

“Jadi bagian forum pelajar. Sewaktu itu masih bagian humas, untuk kepemimpinan masih kayak standar seperti organisasi biasa, di mulai dari mencari posisi penting; dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Tidak ada devisi atau yang kalian sebut sekarang itu departemen. Terkecuali saat mendekati pelatihan; akan di bentuk devisi. Devisi pun lebih dipersiapkan setelah mendekati acara pelatihan Dai Daiyah. Kalo kami kemaren menerapkan persiapan itu sekitar 3 bulan sebelum acara. Awalnya dari menunjukkan gambaran secara simpel nya dululah yang bakal jadi ketuanya siapa, jadi di sini dibentuklah divisi yang dibutuhkan untuk acara, dokumentasi, kestari, humas. kalo sistem Kepemimpinannya masih seperti itulah sistemnya. Lalu setelah itu mengadakan rapatlah semacam MUBES (musyawara besar) untuk perkembangan organisasi dakwah ini bagaimana kedepannya, tapi kalo sistem Kepemimpinannya ya standar aja. Pada saat itu juga mulai dipersiapkan yang namanya arsip, surat-surat administrasi. Masih sangat simpel yang awal nya kita gak tau organisasi; kita gabung; bisa memahaminya”.¹⁷

Informan menjelaskan bahwa pada masa sebelumnya, kegiatan dakwah di Organisasi memfungsikan devisi hanya pada saat mendekati acara pelatihan Dai dan Daiyah. Kemudian peneliti menanyakan pembentukan Departemen Organisasi Forum Pemuda

¹⁷Wawancara dengan Ridho hidayat, S. sos, sebagai Domisioner FPCD tahun 2015-2017, 18 Juni 2019 di Pagar Dewa pukul 16.00 WIB.

Cinta Dakwah saat anda menjadi pengurus Organisasi Forum Pemuda

Cinta Dakwah?”. Ridho hidayat, S. sos menjawab:

“Ya itu tadi, kami tidak menggunakan istilah departemen, tapi divisi seperti dalam acara. Yang di mulai dari mencari posisi penting; dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Pembentukannya pun saat mendekati pelatihan; akan di bentuk devisi. Awalnya dari menunjukkan gambaran secara simpel nya dululah yang bakal jadi ketuanya siapa, lalu dibentuklah divisi yang dibutuhkan seperti acara, dokumentasi, kestari, humas. kalo sistem Kepemimpinannya masih seperti itulah sistemnya. Lalu tadi, mulai mempersiapkan yang namanya arsip, surat-surat administrasi. Masih sangat simpel”¹⁸

Informan menjelaskan bahwa pada kegiatan pada masa sebelumnya, pembentukan divisi hanya untuk bagian terpenting dalam kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan Pelatihan Dai dan Daiyah. Peneliti mengetahui dan memahami bahwa Pelatihan Dai dan Daiyah adalah pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya oleh Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Peneliti berkesempatan untuk berpartisipasi pada Kegiatan Pelatihan Dai dan Daiyah Ke-VI tingkat SMA/ MA/ SMK Sederajat Se-Provinsi Bengkulu dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari Jum’at-Minggu, tanggal 12-14 April 2019 di gedung Auditorium IAIN Kota Bengkulu. Lokasi penginapan peserta pelatihan dai dan daiyah di gedung D. 7 FUAD, IAIN Bengkulu. Lokasi jelajah dakwah di masjid Al-Kiswah, masjid Baitul Izza, Benteng Malborough, dan Rumah Kediaman Sukarno.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Ridho hidayat, S. sos, sebagai Domisioner FPCD tahun 2015-2017, 18 Juni 2019 di Pagar Dewa pukul 16.00 WIB.

¹⁹Observasi peneliti pada Kegiatan Tahunan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

Agenda rutin selama 3 hari ini yaitu Qiyamul Lail dan APEL pagi serta sore. Lalu kegiatan harian yaitu *hari pertama*, pembukaan pelatihan dai dan daiyah dengan Seminar Nasional dan pemaparan materi seputar dakwah lalu dilanjutkan dengan aplikasi dari materi yang diperoleh melalui ceramah dan puisi Islami. *Hari kedua*, jelajah dakwah di kota Bengkulu lalu pada malam harinya melanjutkan lomba ceramah dan puisi Islami. *hari ketiga*, jelajah kampus dan di akhiri dengan penutupan kegiatan pelatihan dai daiyah lalu pengumuman hasil lomba.²⁰

Seminar nasional di hadiri oleh narasumber bernama ust. Heri Putra, S. Sos. I yang dimoderatori oleh Siti Rahmah Zalika Prodi MD, FUAD. Lalu pelatihan dai daiyah di hadiri oleh tiga pemateri yaitu Robeet Thadi, M. Si sebagai pemateri pertama dengan sub tema “Ilmu Komunikasi dalam Pengembangan Dakwah Dikalangan Remaja” yang dimoderatori oleh Ida Masruroh Prodi MD, FUAD, Wira Hadi Kusuma, M. Si sebagai pemateri kedua dengan sub tema “Psikologi Dakwah” yang dimoderatori oleh Siti Rahmah Zalika Prodi KPI, FUAD dan Rahmat Ramdhani, M. Si sebagai pemateri ketiga dengan sub tema “Manajemen Dakwah” yang dimoderatori oleh Nurhasanah Prodi MD, FUAD.²¹

Panitia pada kegiatan pelatihan Dai dan Daiyah berjumlah 30 orang dan peserta pelatihan pelatihan Dai dan Daiyah berjumlah 41 orang

²⁰Observasi peneliti pada Kegiatan Tahunan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

²¹Observasi peneliti pada Kegiatan Tahunan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

terdiri dari 4 orang dari MAN 1 Seluma, 2 orang dari MA Darussalam Bengkulu, 4 orang dari MAN 2 Kota Bengkulu, 4 orang dari MA AL-Munawaroh Kepahiang, 4 orang dari MAN Mukomuko, 4 orang dari SMA Seluma, 4 orang dari MAN 1 Bengkulu, 4 orang dari MAN 2 Kepahiang, 4 orang dari SMAN 1 Kepahiang, 4 orang dari MAN Seluma.²²

Evaluasi dari kegiatan dilakukan bila ada perubahan kegiatan. Dilakukan pula pengarahan kegiatan di setiap malam sebelum tidur. Pada evaluasi terakhir setelah kegiatan, diadakan laporan dari setiap koordinator panitia yang di bentuk; dilanjutkan dengan penyampaian kesan-kesan oleh anggota serta di akhiri dengan salam-salaman.²³ Hingga pada akhir kegiatan, peneliti melihat semangat dalam dakwah untuk remaja dalam kegiatan yang terselenggara. Sebagai perbandingan, peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, yaitu Muhammad Mukhlisin. Peneliti menanyakan “Bagaimanakah pembentukan departemen Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?”. Muhammad Mukhlisin menjawab:

“Dalam pembentukan departemen ini, melatar belakangnya ialah karena sangking banyaknya anggota, maka mulai membuat suatu departemen yang banyak. Merupakan salah satu memberdayakan, bahwa mereka mempunyai potensi di beberapa keahlian seperti departemen KESDARAGA (kesenian dan olahraga), HUMAS (Hubungan Masyarakat) dan lainnya. Dan departemen departemen yang di bentuk itu, mereka punya *feeling* sendiri mereka lebih fokus ke

²²Observasi peneliti pada Kegiatan Tahunan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

²³Observasi peneliti pada Kegiatan Tahunan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

departemen mana dan untuk memberdayakan anggota agar berperan aktif dalam setiap kegiatan”.²⁴

Informan dalam penjelasannya terlihat bahwa kegiatan dakwah pada masa selanjutnya yang dilakukan yaitu memfungsikan departemen untuk memberdayakan anggota. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan yang dilakukan departemen KESDARAGA, dan kegiatan olahraga bersama berjalan. Setiap minggunya Departemen di organisasi FPCD mengadakan kegiatan, peneliti berkesempatan mengikuti kegiatan dari departemen KESDARAGA (Kesenian dan Olahraga) dan Syiar. Pertama, Agenda yang diadakan Departemen KESDARAGA yaitu senam dan olahraga bareng di Sport Center, Pantai Panjang. Anggota di minta membawa alat olahraga bagi yang memiliki, pada saat itu, anggota yang menghadiri kegiatan berjumlah 12 orang, dengan mengikuti arahan dari ketua Departemen olahraga. Kegiatan yang dilakukan yaitu Senam Bersama, Main Basket, dan Lompat Tali. Senam dilakukan secara bersamaan; sedangkan untuk bermain Basket dan Lompat Tali dibebaskan mau bermain apa.²⁵

Kedua, agenda yang dilakukan oleh Departemen Syiar yaitu Kajian Islami. Kajian dilaksanakan di halaman lingkungan kampus IAIN Bengkulu yang mahasiswa akrab dengan sebutan DPR (Di bawah Pohon Rindang). Anggota yang menghairi saat itu 38 orang. Acara bersifat diskusi dengan materi sederhana yang disampaikan oleh Ketua Umum

²⁴Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 27 Mei 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

²⁵Observasi peneliti pada kegiatan mingguan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

Forum Pemuda Cinta Dakwah yaitu bertema “Memperbaiki Iman”. Posisi duduk yaitu laki-laki dan perempuan dipisah namun bersebelahan, dan pemateri serta moderator berada di depan.²⁶ Dapat peneliti tegaskan bahwa organisasi melalui ketua umum menerapkan dakwah *transormasional*.

Peneliti kemudian menanyakan kepada ketua umum Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, yaitu Muhammad Mukhlisin yaitu “apa saja program baru yang di miliki oleh Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?”. Muhammad Mukhlisin menjawab:

“program kegiatan di FPCD itu saat ini semakin banyak dan berkembang, pertama itu rekrumen, habis itu safari ramadhan, sehabis itu kegiatan bakti sosial, kegiatan departemen. Kalo yang lama ya yang setiap tahun itu, pelatihan dai dan daiyah, sosialisasi, seminar nasional”.²⁷

Informan dalam penjelasannya terlihat bahwa pola dakwah digambarkan melalui pengembangan kegiatan dengan objek dakwah yang bukan hanya dari kalangan remaja, namun juga terhadap anggota dan masyarakat umum.. Untuk memperkuat pernyataan ini, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anggota pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta dakwah mengenai bagaimanakah pengembangan kegiatan yang anggota FPCD rasakan, yaitu: Suwito sebagai Wakil Ketua Umum menjawab:

²⁶Observasi peneliti pada Kegiatan Mingguan Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019.

²⁷Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 18 Agustus 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

“FPCD melalui gagasan yang inovatif dari anggotanya, membuat kegiatan. apa itu safari ya mbak, nah; kegiatan itu bukan hanya melatih sosialisasi kita dalam masyarakat, tapi kita melalui kegiatan itu namanya safari, kita it bisa berdakwah di sana dikalangan masyarakat”.

Peneliti juga menanyakan Ida Masruroh sebagai Sekretaris.

Ida Masruroh menjawab:

“Dalam kegiatan, cukup banyak dari sebelumnya sih mbak. Kebanyakan anggota aktif partisipasi. Kalo misal kan ya kegiatan di luar itu, kayak kita kemaren sosialisasi, baksos, mereka partisipasi mbak.”²⁸

Peneliti juga menanyakan Risma Fatmawati sebagai

Bendahara. Risma Fatmawati menjawab:

“baik mbak, untuk programnya dari organisasi-organisasi lain. Jarang ada tu di organisasi yang interaksi, nyampur sama warga, kegiatann sosial. Sperti kita safari itu mbak, tinggal dimana? Yang di Seluma waktu itu, nah, itu kan bagus, kita sosialisasi sambi ada dakwah di desa itu. Mungkin itu mbak.”²⁹

Peneliti dapat tegaskan pada pengembangan kegiatan yang dilakukan organisasi FPCD, memperluas sasaran dakwah dengan cara yang dinamis yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman yang terus berkembang.

Tabel 4.6.
Implementasi Pola Dakwah *Transformasional* di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Implementasi Pola Dakwah <i>Transformasional</i> di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah	
Sebelum	Kegiatan dakwah yang dilakukan hanya

²⁸Wawancara dengan Ida Masruroh sebagai Sekretaris FPCD tahun 2017-2019, 19 Agustus 2019 di D.3 FUAD IAIN Bengkulu pukul 11.00 WIB.

²⁹Wawancara dengan Risma Fatmawati sebagai Bendahara FPCD tahun 2017-2019, 19 Agustus 2019 di Jl. Raden Fatah pukul 14.00 WIB.

	memfungsikan devisa pada saat mendekati acara pelatihan Dai dan Daiyah dengan objek dakwah pelajar
<i>Transformasional</i> atau perubahan	Kegiatan dakwah yang berkembang, memfungsikan departemen untuk memberdayakan anggota dengan objek dakwah tidak hanya pelajar, namun juga anggota, pemuda dan masyarakat umum

b. Faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, yaitu Muhammad Mukhlisin dalam kaitannya dengan “apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mekanisme kegiatan di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?”. Muhammad Mukhlisin menjawab:

“sejauh ini kegiatan berjalan dengan sangat baik tentunya ya di dukung oleh anggota yang aktif dan bertanggung jawab di bidang yang diembannya. seperti seminar nasional di FPCD itu, untuk pesertanya, ditanggungjawabkan masing-masing anggota mencari 10 peserta semacam sistem jempot bola. Untuk arahan nya sendiri, kita selalu diskusi dengan pibina untuk kesuksesan kegiatan. Faktor penghambat seperti nya hanya masalah sekreariat yang masih dalam proses dan pendanaan, itu aja sih”.³⁰

Informan dalam penjelasannya terlihat bahwa faktor pendukung ketua umum melakukan operasi jempot bola yaitu mendatangi dan mensosialisasikan kegiatan yang akan diselenggarakan kepada objek dakwah, lalu memberikan informasi kegiatan kepada pembina serta mendapatkan arahan dan gambaran

³⁰Wawancara dengan Muhammad Mukhlisin sebagai Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 18 Agustus 2019 di Hibrida 9 pukul 14.00 WIB.

untuk kegiatan yang dilakukan. Faktor penghambat yang ditemui yaitu ketersediaan tempat atau sekretariat untuk anggota berkumpul yang menyebabkan tidak menentukannya tempat untuk berdiskusi dan menyimpan arsip organisasi. Untuk memperkuat pernyataan ini, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anggota pengurus Organisasi Forum Pemuda Cinta dakwah yaitu: Suwito sebagai Wakil Ketua Umum menjawab:

“Faktor pendukung dalam Setiap kegiatan FPCD menurut saya kekompakan setiap anggota dalam partisipasinya menyukseskan kegiatan, kalo penghambatnya paling dana itulah mbak”.³¹

Peneliti juga menanyakan Ida Masruroh sebagai Sekretaris.

Ida Masruroh menjawab:

“Faktor pendukung kalo menurut ida tu: 1. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi; 2. Ada wadah untuk menyalurkan bakat; 3. Persaudaraan. Sedangkan penghambatnya: 1. Kurang ada waktu; 2. Mahasiswa tertutup/kurang bisa melihat talenta yang di miliki; 3. Kurangnya dukungan dari instansi”.³²

Peneliti juga menanyakan Risma Fatmawati sebagai

Bendahara. Risma Fatmawati menjawab:

“Kalau menurut saya pribadi anggota FPCD masih banyak yang mengandalkan orang2 itu saja, ya walaupun itu hal yang tidak tabu di telinga kita, organisasi manapun pasti ada yang seperti itu. Kalo pada konflik, untuk penyelesaian masalah yang ada dalam organisasi ini, FPCD menyelenggarakan pertemuan antar pengurus inti dan seluruh anggota FPCD, lalu FPCD mengadakan rapat guna untuk memecahkan

³¹Wawancara dengan Suwito sebagai Wakil Ketua Umum FPCD tahun 2017-2019, 19 Agustus 2019 di D.2 FUAD IAIN Bengkulu pukul 12.00 WIB.

³²Wawancara dengan Ida Masruroh sebagai Sekretaris FPCD tahun 2017-2019, 19 Agustus 2019 di D.3 FUAD IAIN Bengkulu pukul 11.00 WIB.

masalah yang ada yang di ketuai oleh ketua umum FPCD itu sendiri”.³³

Peneliti juga menanyakan Nia Putri Pebrianti sebagai koordinator Departemen Pendidikan. Nia Putri Pebrianti menjawab:

“Menurut nia kalau faktor pendukung sama penghambat ada dua aspek mbak, dari dalam sama dari luar. Kalau dari dalam itu lebih kepada anggota/pengurus sendiri mbak, semisal semua anggota bisa saling kerjasama dan masing-masing bersinergi itu bisa jadi pendukung jalannya kegiatan, tapi kalau anggota kurang punya inisiatif sendiri buat kemajuan FPCD ya gak akan berkembang mbak, kegiatan karena cuman nunggu dari yang dituakan. Untuk faktor luarnya itu bisa jadi karena situasi tertentu yang bisa jadi penghambat kegiatan, semisal soal dana yang dibutuhkan untuk buat kegiatan mbak”.³⁴

Peneliti juga menanyakan Eko Wardoyo sebagai anggota biasa. Eko Wardoyo menjawab:

“kegiatan berjalan dengan lancar, semuanya sesuai dengan keinginan, ada sih sedikit kendala seperti kekurngna dana, namun itu permasalahan umum yang biasa dalam organisasi.”³⁵

Dapat peneliti tegaskan bahwa faktor kerjasama tim adalah faktor pendukung utama, lalu peminaan menjadi faktor penting selanjutnya. Sedangkan faktor penghambat utama yaitu kesulitan dalam pendanaan kegiatan. Faktor penghambat lainnya yaitu tidak adanya sekretariat dan ada anggota yang pasif.

Tabel 4.7.
Faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah <i>Transformasional</i> pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah	
Faktor	1. Kerjasama tim

³³Wawancara dengan Risma Fatmawati sebagai Bendahara FPCD tahun 2017-2019, 19 Agustus 2019 di Jl. Raden Fatah pukul 14.00 WIB.

³⁴Wawancara dengan Nia Putri Pebrianti sebagai Koordinator Departemen Pendidikan FPCD tahun 2017-2019, 20 Agustus 2019 di Jl. Raden Fatah pukul 16.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan Eko Wardoyo sebagai Anggota Umum FPCD tahun 2017-2019, 5 Juni 2019 di D.1 FUAD IAIN Bengkulu pukul 11.00 WIB.

Pendukung	2. Pembinaan secara berkala
Faktor Penghambat	1. pendanaan 2. sekretariat 3. anggota pasif

3. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian dari melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui penerapan pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah memiliki beberapa *transformasi* atau perubahan dalam implementasi pola dakwah pada Manajemen sumber Daya Manusia oleh Ketua Umum Forum Pemuda Cinta Dakwah periode 2017-2019.

a. Pola Dakwah *Transformasional* di Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Transformasional diartikan sebagai *transformasi* atau perubahan secara bertahap. Melihat dari rekam jejak kegiatan, organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah mengembangkan kegiatan organisasi yang lebih dinamis, memperluas sasaran dakwah dan meningkatkan kualitas anggota. Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah juga membuat kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien dengan memaksimalkan manajemen sumber daya manusia yang ada melalui pembentukan departemen. Proses *transformasional* ini dapat di lihat implementasinya pada pelaksanaan kegiatan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah periode sebelumnya hanya memiliki program utama yaitu Pelatihan Dai dan Daiyah dengan sasaran dakwah yaitu anak SMA/MA/SMK sederajat se-provinsi Bengkulu. Dakwah diawali dengan mengadakan sosialisasi ke sekolah tingkat SMA/MA/SMK sederajat untuk mengenalkan dakwah sekaligus memberikan undangan pelatihan Dai dan Daiyah. Pada periode 2017-2019, program kegiatan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah tidak hanya pelatihan Dai dan Daiyah, program lainnya yaitu Penerimaan Kader Dakwah, Safari Ramadhan, BAKSOS, dengan sasaran dakwah yang tidak hanya remaja, namun juga pemuda dan masyarakat umum, tidak terlepas anggota juga menjadi sasaran dakwah melalui pemberdayaan. peneliti dapat mempertegas bahwa Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah yaitu mengefektifkan dan mengefisienkan penyebaran dakwah pada sasaran dakwah yang lebih di perluas.

b. Faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

Implementasi *transformasional* dalam pelaksanaan kegiatan di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah membuat kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien dengan memaksimalkan manajemen sumber daya manusia yang ada melalui pembentukan departemen. Terdapat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah *transformasional* yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah mendapatkan pembinaan insentif, sebagian besar informan menyatakan mengenai kerjasama tim yang menjadi faktor pendukung, ini membuktikan bahwa pengaruh dari pembinaan yang insentif meningkatkan keakraban dan kepedulian sesama anggota untuk mencapai satu tujuan organisasi yaitu dakwah. Faktor penghambat yang di temui yaitu masih ada anggota yang pasif.

Faktor eksternal yang di temui oleh organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah yaitu berasal dari fasilitas, berdasarkan ungkapan informan yang mengemukakan faktor penghambat yaitu dari pendanaan, dan sekretariat. Dalam observasi peneliti, faktor penghambat ini tidak mempengaruhi organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah dalam merealisasikan *transformasi* dakwah yang dilakukan melalui kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan simpulan terkait Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah mengefektifkan dan mengefisienkan penyebaran dakwah pada sasaran dakwah yang lebih di perluas. Faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor internal dan eksternal. Kesimpulan ini berdasarkan berdasarkan beberapa asumsi, yaitu:

1. *Transformasional* terlihat melalui perbandingan kegiatan organisasi pada periode sebelum 2017 dan pada periode 2017-2019
2. Periode Pengembangan kegiatan organisasi yang memperluas sasaran dakwah dan membuat dakwah lebih dinamis
3. Faktor penghambat yang di temui yaitu mengenai pendanaan, sekretariat dan anggota yang pasif, namun ini dapat tanggulangi dengan faktor pendukung yaitu pembinaan yang insentif dan kerjasama tim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah, agar dapat meningkatkan lagi pengetahuan melalui kegiatan yang kreatif yang berunsur dakwah
2. Bagi Lembaga atau Organisasi Dakwah, menerapkan pola dakwah *Transformasional* dalam berdakwah merupakan salah satu cara untuk membuat dakwah lebih menyentuh di kehidupan masyarakat yang saat ini semakin berkembang seiring dengan arus teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalliy, Imam Jalalud-Din Dan Imam Jalalud-Din As-Suyuthu. 1990. *TAFSIR JALALAIN*. Jilid 2. Bandung: Sinar Baru.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Quran. 2005. *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amsyari, Fuad. 2005. *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azra, Azyumardi. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kepemimpinan: teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Ed. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Flippo, Edwin B. 2015. *Manajemen Personalialia*. Ed. Ke-6 Jilid 1. k.t.: Erlangga.
- Hanadhy, Dkk. 1979. *Tarjamatu Al Fazil Qur'ani 'Inayatan Lil Muftadi In*. Jilid V. Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam "Al-Hikmah".
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Graha Persada Press.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir, dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, Imam. 2013. *Pemimpin Perubahan*. k.t.: UIN-Maliki Press.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Zfatama.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Volume 6. Jakarta: Lentera Hati.

- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis. Epistemologis Dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahir, Arifin. 2014. *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. cet. I. Yogyakarta: penerbit teras.
-
- Aimi, Fatim Nur. 2018. "Pola Pembinaan Satpol Pp Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Pasar Aceh (Studi Pendekatan Metode Dakwah)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Ali, Baharuddin. "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub," *Jurnal: Dakwah Tabligh*, Vol. 15 No. 1 (Juni, 2014), hal. 125-135.
- Allolangi, Yusuf Rahmat. "Kepemimpinan Transformasional Sebagai Kepemimpinan Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2012), hal. 151-169.
- BM, Aisya. "Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. II No. 1 (Desember, 2015), hal. 71-82.
- BS, Abdurrahman Siga. 2016. "Pola Dakwah Pembaharu Pemikiran Islam Di Indonesia (Studi Komparatif Gagasan Ahmad Dahlan Dan Hasyim Asy'ari)" Uin Alauddin Makassar: Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni, 2013), hal. 126-136.
- Haryanto, Joko Tri. "Relasi Transformasi Dan Adaptasi tradisional Terhadap Puritanisme Di Surakarta Jawa Tengah," *Jurnal Analisa: Journal Of Social Science And Religion*, Volume 22 Nomor 02 (Desember, 2015), hal. 239-254.
- Mahri, Rizal. "Dakwah Kampus Berbagai Riset," *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV No. 1 (tahun 2013), hal. 51-77.
- Masyiyah, Nurrohmah Lailatul. 2017. "Metode Organisasi HMPS-BKI Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpesonal Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Munirah. 2017. “Pola Dakwah NISA’ Dalam Menanggulangi Problem Sosial Keagamaan (Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah Di Kota Ipoh).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam: Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Raihan. “Kepemimpinan Dalam Manajemen Dakwah,” *Jurnal: Al-Bayan*, Vol. 21 No. 30 (Juli-September, 2014), hal. 35-48.

Rakhmawati, Istina. “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah.* Vol. 1 No. 2 (Desember. 2016). hal. 184-194.

Rodianti. 2018. “Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.” IAIN Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

Sami, Fadli Aulia. 2016. “Pola Dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang.” Universitas Muhammadiyah Palembang: Skripsi. Fakultas Agama Islam.

Yusuf, M. “Peran Da’i Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat,” *Jurnal Ilmia Peuradeun*, Vol. 01 No. 01 (September, 2013), hal. 53-66.

Ahdiyana, Marita. “Program Studi Ilmu Administrasi Negara,” <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/marita-ahdiyana-sip-msi/diktat-perilaku-organisasi.pdf> (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB).

Enceng, dan Lilik Aslichanti. “Konsep Dasar Kepemimpinan,” <http://repository.ut.ac.id/4739/1/ADPU4334-M1.pdf>, (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 16.40 WIB).

Kajian *Pustaka,*
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/42258/Chapter%20II.pdf;jsessionid=0302E4152F24FC6A824A5A77B533C64B?sequence=4>
(diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/>

Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III.
<http://diklat.jogjapro.go.id/v2/download-materi/category/10-diklat-pim->

[iii?download=25:kepemimpinan-dalam-organisasi&start=10](#) (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB).

Sobirin, Achmad. “Organisasi dan Perilaku Organisasi,” <http://repository.ut.ac.id/4581/1/EKMA5101-M1.pdf> (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 17.10 WIB).

Winarni, F. “Modul Kepemimpinan.” <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655982/pendidikan/modul-kepemimpinan-i.pdf> (diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB).

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

POLA DAKWAH *TRANSFORMASIONAL* PADA ORGANISASI FPCD

NO	VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR
1	Deskripsi Wilayah	Internal	1. Sejarah 2. Visi dan Misi 3. Profil Organisasi 4. Keadaan pengurus Organisasi 5. Mekanisme kinerja 6. Pertemuan
		Eksternal	1. Struktur organisasi 2. program
2	POLA DAKWAH <i>TRANSFORMASIONAL</i>	Prigram lama	1. metode pelaksanaannya 2. faktor penghambat 3. faktor pendukung
		Program Baru	1. metode pelaksanaannya 2. faktor penghambat 3. faktor pendukung

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : _____

TTL : _____

Alamat : _____

Jabatan/Status : **Domisioner FPCD/** _____

Waktu wawancara: _____

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
2. Apa visi dan misi dari organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
3. Bagaimanakah kepemimpinan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah pada saat anda masih menjadi bagian dari kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
4. Bagaimanakah pembentukan departemen organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah saat anda menjadi pengurus organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
5. Bagaimana mekanisme kegiatan pada organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah saat anda masih menjadi bagian dari kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : _____

TTL : _____

Alamat : _____

Jabatan/Status : **Ketua Umum FPCD/** _____

Waktu wawancara: _____

B. Daftar Pertanyaan

1. Dalam kepemimpinan ada; bagaimana kepemimpinan yang baik itu Menurut anda?
2. Apa visi dan misi dari organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
3. Bagaimanakah struktur organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
4. Bagaimanakah keadaan anggota organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
5. Bagaimanakah pembentukan departemen organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
6. Apa saja TUPOKSI dari departemen yang di bentuk?
7. Bagaimanakah pertemuan yang dilakukan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
8. Bagaimana mekanisme kegiatan pada organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan kegiatan pada organisasi FPCD?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : _____
TTL : _____
Alamat : _____
Jabatan/Status : **Pengurus FPCD/** _____
Waktu wawancara: _____

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah kepemimpinan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah pada saat anda menjadi bagian dari kepengurusan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
2. Apakah pendapat anda tentang pembentukan departemen organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah saat anda menjadi pengurus organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah?
3. Bagaimana mekanisme kegiatan pada organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah yang anda rasakan?
4. Menurut pendapat anda; adakah perkembangan atau dampak positif yang anda rasakan selama anda berada di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan kegiatan pada organisasi FPCD?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal:

Lokasi penelitian:

Dokumentasi artinya kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis.

1. Mengambil gambar atau foto pada saat wawancara dengan informan
2. Mengambil foto lokasi penelitian
3. Mengambil rekaman pada saat wawancara dengan informan
4. Meminta data yang berkaitan dengan penelitian dan tempat penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Senam Bersama di *Sport Center* Bengkulu



Gambar 2. Agenda kajian Islam di halaman kampus IAIN Bengkulu



Gambar 3. Rapat Kegiatan Pelatihan di tempat Ketua Umum FPCD 2017-2019



Gambar 4. Rapat Kegiatan Pelatihan di ruangan D.4.1 FUAD IAIN Bengkulu



Gambar 5. Rapat Kegiatan Pelatihan di halaman kampus IAIN Bengkulu



Gambar 6. Foto bersama peserta pembukaan pelatihan Dai dan Daiyah



Gambar 7. Kegiatan persiapan pemberian materi pada pelatihan Dai dan Daiyah



Gambar 8. Suasana makan bersama panitia pelatihan Dai dan Daiyah



Gambar 9. ketua umum membimbing dalam briefing pada pelatihan Dai dan Daiyah



Gambar 10. Foto bersama semua panitia pelatihan Dai dan Daiyah



Gambar 11. Wawancara dengan Domisioner FPCD 2015-2017



Gambar 12. Wawancara dengan Ketua Umum FPCD 2017-2019



Gambar 13. Wawancara dengan Wakil Ketua Umum FPCD 2017-2019



Gambar 14. Wawancara dengan Sekretaris FPCD 2017-2019



Gambar 15. Wawancara dengan Bendahara FPCD 2017-2019



Gambar 16. Wawancara dengan Co. Departemen Pendidikan FPCD 2017-2019



Gambar 11. Wawancara dengan Anggota biasa FPCD 2017-2019

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurhasanah adalah nama peneliti skripsi ini dengan banyak nama panggilan sehari-hari yaitu Nur, Hasna, Sana, dan Nenek. Peneliti lahir dari orang tua Muslihun dan Meisinam sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara, dilahirkan di Bengkulu, 06 Februari 1997.

Riwayat pendidikan peneliti yaitu:

1. MI Al-Muhajirin (2009)
2. MTsN 1 Kota Bengkulu (2012)
3. MAN 2 Kota Bengkulu (2015)
4. IAIN Bengkulu

Riwayat Organisasi Peneliti;

1. Bantara Pramuka PAKHAR MADU MAN 2 Kota Bengkulu tahun 2015;
2. Sekretaris umum Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2016-2018;
3. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi-Manajemen Dakwah (HMPS-MD) tahun 2018-2019;
4. Bendahara Unit Kegiatan Mahasiswa-Kerohanian Islam (UKM-KI) tahun 2018-2019;
5. Anggota KALAM tahun 2018.

Dengan ketekunan dan kerja keras, peneliti telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”**. Semoga dengan menyelesaikan tugas akhir ini, mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.